

# **PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP PERUBAHAN HARGA SAHAM**

**Skripsi**

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat**

**Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi**

**Program Studi Akuntansi**



**Oleh:**

**Lenny Yulianti**

**NIM: 022114023**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI JURUSAN AKUNTANSI**

**FAKULTAS EKONOMI**

**UNIVERSITAS SANATA DHARMA**

**YOGYAKARTA**

**2006**

**Skripsi**  
**PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP**  
**PERUBAHAN HARGA SAHAM**

Oleh:  
**Lenny Yulianti**  
**NIM: 022114023**

Telah disetujui oleh:

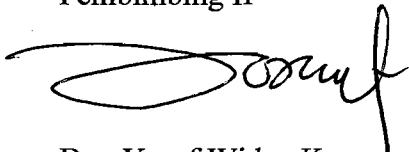
Pembimbing I



Lisia Apriani, S.E, M.Si, Akt.

Tanggal 11 November 2006

Pembimbing II



Drs. Yusef Widya Karsana, M.Si, Akt.

Tanggal 28 November 2006

**Skripsi**  
**PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP**  
**PERUBAHAN HARGA SAHAM**

Dipersiapkan dan ditulis oleh:

**Lenny Yulianti**

**NIM: 022114023**

Telah dipertahankan di depan panitia penguji

Pada tanggal 14 Desember 2006

Dan dinyatakan memenuhi syarat

**Susunan Panitia Penguji**

Nama Lengkap

Ketua : **Dra. YFM Gien Agustinawansari, M.M., Akt.**

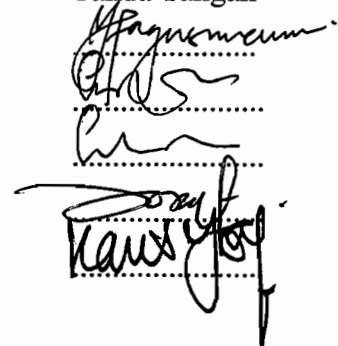
Sekretaris : **Lisia Apriani, S.E, M.Si., Akt.**

Anggota : **Lisia Apriani, S.E, M.Si., Akt.**

Anggota : **Drs. Yusef Widya Karsana, M.Si., Akt.**

Anggota : **Ir. Drs. Hansiadi YH., M.Si., Akt.**

Tanda Tangan



Yogyakarta, 18 Januari 2007

Fakultas Ekonomi

Universitas Sanata Dharma

Dekan



**Drs. Alex Kahu Lantum, M.S.**

Friendship is like a Rainbow  
It is bright and full colour,  
There is no end in sight when you're with Friends.

Friends will always be there to help you,  
It may not be the advice they give,  
But it is support given that really counts.

Money doesn't make a person rich,  
What makes a person richer or poorer are the  
kind of people they call Friend.

And with the Friends I have  
I think that I am very very rich indeed.

Skripsi ini saya persembahkan untuk :  
Papa, Mama dan kedua Kakakku  
Semua teman yang sudah mendukungku

©Lenny

## **PERNYATAAN KEASLIAN KARYA**

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini tidak memuat karya atau bagian karya orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka, sebagaimana layaknya karya ilmiah.

Yogyakarta, 4 Desember 2006

Penulis

Lenny Yulianti

**ABSTRAK**  
**PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP**  
**PERUBAHAN HARGA SAHAM**

Lenny Yulianti  
Universitas Sanata Dharma  
Yogyakarta  
2006

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan perusahaan (*earning per share, dividend per share, debt to total equity*) terhadap perubahan harga saham. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas 21 perusahaan yang masuk adalah perusahaan manufaktur di Bursa Efek Jakarta (BEJ) periode 2002-2004. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda yang meliputi uji F dan uji t, dengan menggunakan tingkat signifikansi 5%.

Hasil uji F menunjukkan bahwa variabel perubahan EPS, perubahan DPS dan perubahan DER secara bersama-sama berpengaruh terhadap perubahan harga saham. Sedangkan uji t menunjukkan perubahan EPS berpengaruh positif terhadap perubahan harga saham, perubahan DPS tidak berpengaruh positif terhadap perubahan harga saham, dan perubahan DER tidak berpengaruh negatif terhadap perubahan harga saham.

**ABSTRACT**  
**THE INFLUENCE OF THE COMPANY'S FINANCIAL PERFORMANCE**  
**TOWARDS THE STOCK'S PRICE CHANGE**

Lenny Yulianti  
Sanata Dharma University  
Yogyakarta  
2006

The aims of this research were to find out the influences of the company's financial performance (earning per share, dividend per share, debt to total equity) on the stock's price change. The samples of this research consisted of 21 companies which were listed as manufacture companies at Jakarta Stock Exchange (Bursa Efek Jakarta) in the period of 2002-2004. The analysis used the multiple linear regression analysis which consisted of F-test and t-test, with the significance level of 5%.

The result of F-test revealed that simultaneously, earning per share-change, dividend per share-change, and debt to total equity-change influenced the stock's price change. While, the result of t-test revealed that the variable earning per share-change had a significant positive effect on the stock's price change, the variable dividend per share-change had no significant positive effect on the stock's price change, and the variable debt to total equity-change had no significant negative effect on the stock's price change.

## KATA PENGANTAR

Penulis menghaturkan puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan bimbinganNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “ Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Perubahan Harga Saham.” Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi, Jurusan Akuntansi, Universitas Sanata Dharma.

Penulis menyadari bahwa selesainya penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Drs. Alex Kahu Lantum M.S. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma.
2. Ir. Drs. Hansiadi YH., M. Si., Akt. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Sanata Dharma.
3. Lisia Apriani, S.E., M. Si., Akt. selaku dosen pembimbing I yang telah membimbing penulis dalam penyusunan skripsi ini.
4. Drs. Yusef Widya Karsana, M. Si., Akt. selaku dosen pembimbing II yang telah membimbing penulis dalam penyusunan skripsi ini.
5. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma yang telah membimbing dan memberikan ilmunya kepada penulis selama kuliah di Universitas Sanata Dharma.
6. Seluruh karyawan Universitas Sanata Dharma yang telah banyak membantu penulis selama kuliah di Universitas Sanata Dharma.
7. Kedua orangtuaku yang telah dengan sabar dan berusaha keras agar penulis dapat menyelesaikan kuliah. Terimakasih atas cinta dan kasih sayang yang telah diberikan selama ini.
8. Kedua kakakku yang selama ini selalu memberi semangat dan dorongan bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Buat venny, ninik, cindy, mira, nuning, martin, dedy yang selama ini telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, terima kasih atas doa dan dukungan kalian.



10. Buat teman-teman khususnya angkatan 02' Akuntansi yang telah memberi semangat selama ini.
11. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat di sebutkan satu per satu, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Mengingat keterbatasan kemampuan penulis, maka dengan rendah hati penulis bersedia menerima kritik dan saran, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

Yogyakarta, 4 Desember 2006  
Penulis

Lenny Yulianti



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA .....	v
ABSTRAK .....	vi
ABSTRACT .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR TABEL .....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Batasan Masalah .....	3
C. Rumusan Masalah .....	4
D. Tujuan Penelitian .....	4
E. Manfaat Penelitian .....	5
F. Sistematika Penulisan .....	6
BAB II LANDASAN TEORI .....	7
A. Kinerja Keuangan .....	7
B. Laporan Keuangan .....	8

1. Pengertian Laporan Keuangan .....	8
2. Tujuan Laporan Keuangan .....	9
3. Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan .....	13
4. Sifat Laporan Keuangan.....	14
5. Jenis Laporan Keuangan .....	15
C. Analisis Laporan Keuangan.....	20
1. Pengertian Analisis Laporan Keuangan .....	20
2. Tujuan Analisis Laporan Keuangan .....	21
3. Metode Analisis Laporan Keuangan .....	21
4. Teknik Analisis Rasio Keuangan .....	23
D. Penelitian Terdahulu.....	26
E. Kerangka Berpikir dan Hipotesis Penelitian.....	27
<b>BAB III METODA PENELITIAN .....</b>	<b>30</b>
A. Jenis Penelitian .....	30
B. Subjek dan Objek Penelitian.....	30
C. Populasi dan Sampel.....	30
D. Sumber Data Penelitian .....	31
E. Teknik Pengumpulan Data.....	31
F. Data yang Diperlukan .....	32
G. Teknik Analisis Data .....	32
<b>BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN .....</b>	<b>41</b>
A. Bursa Efek Jakarta.....	41
B. Data Perusahaan .....	42

BAB V	ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN .....	54
A.	Deskripsi Data .....	54
B.	Analisis Data.....	55
1.	Pengukuran Variabel .....	55
2.	Uji Asumsi Klasik .....	60
3.	Mengukur Koefisien Persamaan Regresi .....	65
4.	Uji Hipotesis.....	66
C.	Pembahasan .....	68
BAB VI	PENUTUP .....	71
A.	Kesimpulan.....	71
B.	Keterbatasan Penelitian .....	72
C.	Saran .....	73

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Pengukuran autokorelasi .....	36
Tabel 5.1 Daftar emiten yang diambil sebagai sampel di Bursa Efek Jakarta Periode 2002-2004 .....	54
Tabel 5.2 Perubahan Harga Saham .....	56
Tabel 5.3 Perubahan <i>Earning Per Share</i> .....	57
Tabel 5.4 Perubahan <i>Dividend Per Share</i> .....	58
Tabel 5.5 Perubahan <i>Debt to Equity Ratio</i> .....	59
Tabel 5.6 Korelasi Paerson.....	63
Tabel 5.7 Hasil Uji Autokorelasi.....	64
Tabel 5.8 Hasil Uji F .....	66
Tabel 5.9 Hasil Uji t .....	67

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 5.1	Uji Normalitas dengan Histogram.....	61
Gambar 5.2	Uji Normalitas dengan <i>Normal P-P Plot of Regression</i> <i>Standardized Residual</i> .....	62
Gambar 5.3	Diagram Uji Heterosdastisitas.....	64

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pesatnya perkembangan Bursa Efek Jakarta (BEJ) saat ini tidak dapat dipisahkan dari peran investor yang melakukan transaksi di BEJ. Sebelum seorang investor memutuskan akan menginvestasikan dananya di pasar modal ada kegiatan terpenting yang perlu untuk dilakukan, yaitu penilaian dengan cermat terhadap kinerja emiten yang tercermin dalam perdagangan saham di bursa. Investor harus percaya bahwa informasi yang diterimanya adalah informasi yang benar, sistem perdagangan di bursa dapat dipercaya, serta tidak ada pihak lain yang memanipulasi informasi dan perdagangan tersebut. Tanpa keyakinan tersebut, pemodal tentunya tidak akan bersedia membeli sekuritas yang ditawarkan perusahaan (atau diperjualbelikan di bursa). Indikator kepercayaan pemodal akan pasar modal dan instrumen-instrumen keuangannya, dicerminkan antara lain oleh dana masyarakat yang dihimpun di pasar modal.

Salah satu faktor yang mendukung kepercayaan pemodal adalah persepsi mereka akan kewajaran harga sekuritas (saham). Harga saham di pasar modal bukan merupakan sesuatu harga yang tetap tetapi kadang harga saham naik dan terkadang harga saham turun. Harga saham yang berubah terus menerus merupakan suatu gambaran terhadap pandangan dan penilaian masyarakat (investor) terhadap prospek perusahaan. Jika kinerja perusahaan emiten baik, maka dapat menarik minat para investor untuk membeli saham perusahaan tersebut sehingga akan meningkatkan harga saham perusahaan di bursa. Selain

kinerja perusahaan kondisi makro dan mikro ekonomi juga mempengaruhi harga saham. Pergerakan harga saham dalam jangka pendek tidak dapat diterka secara pasti. Harga saham di Bursa Efek ditentukan menurut hukum permintaan dan penawaran atau kekuatan tawar menawar. Semakin banyak orang yang ingin membeli saham maka harga saham tersebut cenderung akan bergerak naik, sebaliknya semakin banyak orang ingin menjual saham tersebut, maka harga saham tersebut cenderung akan bergerak turun. Namun dalam jangka panjang kinerja emiten dan pergerakan harga saham umumnya akan bergerak searah.

Dalam usaha mengetahui kondisi perusahaan, investor sangat berkepentingan terhadap laporan keuangan perusahaan emiten. Informasi dalam laporan keuangan perusahaan emiten akan digunakan oleh para investor untuk menaksir kinerja dan prospek perusahaan. Dengan mengetahui lebih banyak kondisi keuangan dan operasi perusahaan yang mengeluarkan saham, investor akan mampu melakukan kebijakan dan membuat keputusan yang berhubungan dengan pemilihan saham perusahaan tertentu. Nilai keuangan perusahaan yang baik akan diikuti oleh nilai saham perusahaan yang tinggi, sedangkan nilai keuangan yang buruk dapat menyebabkan nilai saham perusahaan rendah.

Walaupun banyak informasi yang mempengaruhi investor dalam menilai harga saham, namun faktor fundamental masih digunakan dalam penentuan harga saham. Beberapa penelitian menunjukkan faktor fundamental mempengaruhi harga saham. Berdasar uraian diatas maka peneliti hanya ingin membuktikan atau menguatkan apakah konsep atau penelitian-penelitian yang telah dilakukan dapat didukung. Penelitian ini hanya melihat dari informasi faktor fundamental



perusahaan apakah informasi tersebut digunakan oleh para investor untuk menilai saham. Analisis fundamental mempunyai konsep dasar bahwa nilai saham sebuah perusahaan mencerminkan kinerja perusahaan.

Pada dasarnya harga saham dipengaruhi oleh profitabilitas dimasa yang akan datang dan resiko yang ditanggung pemodal (Husnan, 1998: 286). Dalam pengetahuan dasar pasar modal, disebutkan bahwa para fundamentalis mencoba mempelajari hubungan antara harga saham dengan kondisi perusahaan. Argumentasi dasarnya adalah bahwa nilai saham mewakili nilai perusahaan. Nilai saham menurut Bringham dan Daves (2002: 228) ditunjukkan oleh rasio-rasio nilai pasar. Rasio ini memberikan petunjuk pada investor mengenai kinerja perusahaan di masa lalu dan prospeknya di masa datang. Rasio-rasio nilai pasar terdiri dari *Price Earning Ratio* (PER) dan *Market Book Ratio*. Menurut Koetin (1997: 413) faktor yang mempengaruhi harga saham adalah DPS, PER, *book value*, ROE dan ROA. Penelitian ini menggunakan faktor fundamental dengan variabel *Earning per Share*, *Dividend per Share*, dan *Debt to Equity Ratio*.

## **B. Batasan Masalah**

Berhubung banyaknya rasio-rasio yang dapat digunakan untuk melihat pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham, maka dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan rasio *Earning Per Share*, *Dividend per Share*, dan *Debt to Equity Ratio*. Perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur karena kelompok manufaktur ini merupakan bagian terbesar dari kelompok emiten yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta. Periode

pengamatan yang digunakan dari tahun 2002 sampai dengan 2004. Periodisasi populasi penelitian mencakup data tahun 2002, 2003, dan 2004 dipandang cukup mewakili kondisi BEJ yang relatif stabil dan normal (Payamta, 2000).

### **C. Rumusan Masalah**

Dalam penelitian ini ada beberapa rumusan masalah, yaitu:

1. Apakah perubahan EPS, DPS, dan DER secara bersama-sama berpengaruh terhadap perubahan harga saham perusahaan manufaktur di BEJ?
2. Apakah perubahan EPS berpengaruh positif terhadap perubahan harga saham perusahaan manufaktur di BEJ?
3. Apakah perubahan DPS berpengaruh positif terhadap perubahan harga saham perusahaan manufaktur di BEJ?
4. Apakah perubahan DER berpengaruh negatif terhadap perubahan harga saham perusahaan manufaktur di BEJ?

### **D. Tujuan Penelitian**

1. Ingin mengetahui pengaruh EPS, DPS, dan DER secara bersama-sama terhadap perubahan harga saham perusahaan manufaktur di BEJ.
2. Ingin mengetahui pengaruh EPS terhadap perubahan harga saham perusahaan manufaktur di BEJ.
3. Ingin mengetahui pengaruh DPS terhadap perubahan harga saham perusahaan manufaktur di BEJ.

4. Ingin mengetahui pengaruh DER terhadap perubahan harga saham perusahaan manufaktur di BEJ.

#### **E. Manfaat Penelitian**

##### **1. Bagi Investor**

Diharapkan hasil penelitian dapat dijadikan petunjuk yang bermanfaat dalam melakukan interpretasi atas hasil analisis ratio untuk mengetahui prospek sebuah perusahaan. Dengan petunjuk tersebut, diharapkan keputusan yang akan diambil oleh para pelaku pasar modal khususnya investor, menjadi lebih rasional dan berkualitas.

##### **2. Bagi Universitas Sanata Dharma**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi pustaka Universitas Sanata Dharma dan dapat digunakan sebagai acuan bagi penelitian selanjutnya.

##### **3. Bagi peneliti**

Untuk menerapkan teori yang sudah diperoleh selama masa perkuliahan dan menjadikan penelitian ini sebagai sarana untuk mengembangkan diri dalam analisis keuangan pada umumnya dan penilaian saham pada khususnya.

## **F. Sistematika Penulisan**

### **BAB I PENDAHULUAN**

Dalam bab ini diuraikan mengenai latar belakang, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

### **BAB II LANDASAN TEORI**

Dalam bab ini diuraikan teori-teori yang sesuai dengan topik penelitian yang dilakukan peneliti.

### **BAB III METODA PENELITIAN**

Dalam bab ini akan diuraikan mengenai jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, populasi dan sampel, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, data yang diperlukan, teknik analisis data.

### **BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN**

Dalam bab ini akan diuraikan secara singkat perusahaan-perusahaan yang dijadikan sampel penelitian.

### **BAB V ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

Dalam bab ini akan diuraikan mengenai deskripsi data, analisa data mengenai langkah-langkah dalam melakukan pengujian dan pembahasan mengenai hasil pengujian.

### **BAB VI PENUTUP**

Dalam bab ini diuraikan tentang kesimpulan yang diperoleh, keterbatasan penelitian dan saran-saran yang dianggap perlu.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kinerja Keuangan

Kinerja pada dasarnya mengandung pengertian kemampuan kerja untuk menghasilkan keuntungan secara efisien dan efektif, atau merupakan hasil kerja yang dicapai dalam melaksanakan kewajiban.

Pengertian kinerja, adalah sebagai berikut (IAI, 2004: 5):

“Info kinerja perusahaan, terutama profitabilitas diperlukan untuk menilai perubahan potensial sumber ekonomi yang mungkin dikendalikan di masa depan. Info fluktuasi kinerja adalah penting dalam hal ini. Info kinerja bermanfaat untuk memprediksi kapasitas perusahaan dalam menghasilkan arus kas dari sumber daya yang ada. Di samping itu info tersebut juga berguna dalam perumusan pertimbangan tentang efektifitas perusahaan dalam memanfaatkan tambahan sumber daya.”

Kinerja keuangan adalah kinerja yang dilihat dari aspek keuangan yang merupakan prestasi yang dicapai oleh perusahaan dalam kurun waktu tertentu yang dapat mencerminkan tingkat perkembangan kesehatan perusahaan. Kinerja keuangan sebuah perusahaan dapat dipelajari melalui studi atau analisis terhadap laporan keuangannya. Unsur-unsur yang berkaitan langsung dengan pengukuran kinerja perusahaan disajikan pada laporan keuangan yang disebut laporan laba rugi (IAI, 2004: 5). Penghasilan bersih (laba) seringkali digunakan sebagai ukuran kinerja atau sebagai dasar ukuran yang lain seperti imbalan investasi (*return on investment*) atau laba per lembar saham (*earning per share*) (IAI, 2004: 17).

Unsur-unsur yang berkaitan dengan kinerja perusahaan (Prastowo, 1995: 11)

adalah:

1. Penghasilan (*income*)

Penghasilan adalah kenaikan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aktiva atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi/setoran penanam modal.

2. Beban (*expense*)

Beban adalah penurunan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi dalam bentuk arus keluar atau berkurangnya aktiva atau terjadinya kewajiban yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak menyangkut pembagian kepada penanam modal.

## **B. Laporan Keuangan**

### **1. Pengertian Laporan Keuangan**

Laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut (Munawir, 2001: 5)

Menurut Myer (dikutip dari Munawir, 2001: 5) yang dimaksud dengan laporan keuangan adalah:

“Dua daftar yang disusun oleh Akuntan pada akhir periode untuk suatu perusahaan. Kedua daftar itu adalah daftar neraca atau daftar posisi keuangan dan daftar pendapatan atau daftar laba rugi. Pada waktu akhir-akhir ini sudah menjadi kebiasaan bagi perseroan-perseroan untuk menambahkan daftar

ketiga yaitu daftar surplus atau daftar laba yang tak dibagikan (laba yang ditahan).”

Bambang Riyanto (1998: 261) mengatakan bahwa laporan keuangan (*financial statement*) memberikan ikhtisar mengenai keadaan finansial suatu perusahaan. Pada umumnya laporan keuangan itu terdiri dari Neraca dan Perhitungan Laba Rugi serta Laporan Perubahan Modal. Neraca menunjukkan jumlah aktiva, hutang, dan modal dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu, sedangkan Perhitungan (laporan) Laba Rugi memperlihatkan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan serta biaya yang terjadi selama periode tertentu, dan Laporan Perubahan Modal menunjukkan sumber dan penggunaan atau alasan-alasan yang menyebabkan perubahan modal perusahaan (Munawir, 2001: 5)

Dalam Prinsip-prinsip Akuntansi Indonesia (Ikatan Akuntansi Indonesia) dikatakan bahwa laporan keuangan adalah Neraca dan Perhitungan Laba Rugi serta segala keterangan-keterangan yang dimuat dalam lampiran-lampirannya antara lain laporan sumber dan penggunaan dana-dana (dikutip dari Munawir, 2001: 6)

## **2. Tujuan Laporan Keuangan**

Tujuan utama laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi yang relevan kepada pihak-pihak di luar perusahaan. Pada 1978 Financial Accounting Standard Board (FASB) mengeluarkan pernyataan resmi tentang tujuan laporan keuangan. Secara garis besar, tujuan utama dari pernyataan

tersebut menyatakan bahwa laporan keuangan harus memberikan informasi yaitu: (Munawir, 2001: 20)

- a. Bermanfaat bagi investor maupun calon investor dan kreditor dalam mengambil keputusan investasi dan keputusan kredit yang rasional.
- b. Menyeluruh kepada mereka yang mempunyai pemahaman yang memadai.
- c. Bisnis maupun aktivitas ekonomi suatu entitas bagi yang menginginkan untuk mempelajari informasi tertentu.
- d. Sumber daya ekonomi milik perusahaan, asal sumber daya tersebut, serta pengaruh transaksi atau kejadian yang merubah sumber daya dan hak atas sumber daya tersebut.
- e. Kinerja keuangan perusahaan dalam satu periode.
- f. Membantu pemakai laporan dalam mengakses jumlah, waktu dan ketidakpastian penerimaan kas dari deviden atau bunga dan penerimaan dari penjualan atau penarikan kembali surat berharga atau pinjaman.

Menurut Standar Akuntansi Keuangan tujuan laporan keuangan adalah: (dikutip dari Munawir, 2001: 20) "Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi."



Pihak-pihak yang berkepentingan terhadap posisi keuangan maupun perkembangan suatu perusahaan meliputi: (Munawir, 2001: 5)

a. Pemilik perusahaan

Laporan keuangan diperlukan oleh pemilik perusahaan untuk menilai hasil-hasil yang telah dicapai, dan untuk menilai kemungkinan hasil-hasil yang akan dicapai di masa yang akan datang sehingga bisa menaksir bagian keuntungan yang akan diterima dan perkembangan saham yang dimilikinya.

b. Manajer atau pimpinan perusahaan

Dengan mengetahui posisi keuangan perusahaannya periode yang baru lalu, manajer akan dapat menyusun rencana yang lebih baik, memperbaiki pengawasannya dan menentukan kebijaksanaan-kebijaksanaannya yang lebih tepat. Hal yang terpenting bagi manajemen adalah bahwa laporan keuangan tersebut merupakan alat untuk mempertanggungjawabkan kepada para pemilik perusahaan atas kepercayaan yang telah diberikan kepadanya.

c. Para investor (penanam modal jangka panjang), *bankers* maupun para kreditor lainnya.

Para investor, *bankers* maupun para kreditor lainnya memerlukan laporan keuangan perusahaan dimana mereka menanamkan modalnya, sehingga berkepentingan terhadap prospek keuntungan di masa mendatang dan perkembangan usaha selanjutnya, untuk mengetahui jaminan investasinya dan untuk mengetahui kondisi

kerja atau kondisi keuangan jangka pendek perusahaan tersebut. Dari hasil analisis laporan keuangan tersebut para investor, *bankers*, dan para kreditur lainnya akan dapat menentukan langkah-langkah yang harus ditempuhnya.

d. Pemerintah

Pemerintah dimana perusahaan berdomisili, sangat berkepentingan terhadap laporan keuangan perusahaan tersebut untuk menentukan besarnya pajak yang harus ditanggung oleh perusahaan. Laporan keuangan juga sangat diperlukan oleh Biro Pusat Statistik, Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Tenaga Kerja untuk dasar perencanaan pemerintah.

e. Buruh

Buruh memerlukan laporan keuangan untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan tersebut sehingga mereka dapat berusaha untuk memperoleh tingkat upah yang layak dan terselenggaranya jaminan sosial yang lebih baik.

f. Masyarakat

Perusahaan mempengaruhi anggota masyarakat dalam berbagai cara, seperti pemberian kontribusi pada perekonomian nasional, termasuk jumlah orang yang dipekerjakan dan perlindungan kepada para penanam modal domestik. Laporan keuangan dapat membantu masyarakat dengan menyediakan informasi kecenderungan (*trend*)

dan perkembangan terakhir kemakmuran perusahaan serta rangkaian aktivitasnya.

g. Lain-lain

Merupakan badan-badan atau pihak-pihak yang peduli lingkungan, akademis atau perguruan tinggi, dan kelompok-kelompok khusus yang mencoba untuk mempengaruhi perusahaan berkaitan dengan keuangannya atau urusan-urusan lain. Banyak perusahaan yang sangat memperhatikan untuk merespon beberapa tuntutan dari pihak-pihak tersebut (Munawir, 2002: 12).

### **3. Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan**

Karakteristik kualitatif merupakan ciri khas yang membuat informasi dalam keuangan berguna bagi pemakai. Terdapat 4 karakteristik pokok, yaitu: (IAI, 2004: 7)

a. Dapat dipahami

Kualitas penting informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahan untuk segera dapat dipahami oleh pemakai. Untuk maksud ini, pemakai diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi, serta kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketekunan yang wajar. Namun demikian informasi kompleks yang seharusnya dimasukkan dalam laporan keuangan tidak dapat dikeluarkan hanya atas dasar pertimbangan bahwa informasi tersebut terlalu sulit untuk dapat dipahami oleh pemakai tertentu.

b. Relevan

Agar bermanfaat, informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan kalau dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini dan masa depan, menegaskan atau mengoreksi, hasil evaluasi di masa lalu.

c. Keandalan

Agar bermanfaat, informasi juga harus andal (*reliable*). Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan pemakaiannya sebagai penyajian yang tulus atau jujur (*faithful representation*) yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan.

d. Dapat dibandingkan

Pemakai harus dapat membandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan (*trend*) posisi dan kinerja keuangan. Pemakai juga harus dapat memperbandingkan laporan keuangan antar perusahaan untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan secara relatif.

**4. Sifat Laporan Keuangan**

Laporan keuangan dipersiapkan untuk memberikan gambaran atas laporan kemajuan (*progress report*) secara periodik yang dilakukan pihak *management* yang bersangkutan, maka laporan keuangan adalah bersifat historis serta menyeluruh dan sebagai suatu *progress report*. Laporan

keuangan terdiri dari data-data yang merupakan hasil dari suatu kombinasi yaitu (Munawir, 2001: 6):

a. Fakta yang telah dicatat (*recorded fact*)

Berarti bahwa laporan keuangan ini dibuat atas dasar fakta dari catatan akuntansi, seperti jumlah uang kas yang tersedia dalam perusahaan maupun yang tersimpan di Bank, jumlah piutang, persediaan barang dagangan, hutang maupun aktiva tetap yang dimiliki perusahaan.

b. Prinsip-prinsip dan kebiasaan-kebiasaan di dalam akuntansi (*accounting convention and postulate*)

Berarti data yang dicatat telah didasarkan pada prosedur maupun anggapan-anggapan tertentu yang merupakan prinsip-prinsip akuntansi yang lazim (*general accepted accounting principles*), hal ini dilakukan dengan tujuan untuk memudahkan pencatatan atau untuk keseragaman.

c. Pendapat pribadi (*personal judgment*)

Dimaksudkan bahwa, walaupun pencatatan transaksi telah diatur oleh konvensi-konvensi atau dalil-dalil dasar yang sudah ditetapkan yang sudah menjadi standard praktek pembukuan, namun penggunaan dari konvensi-konvensi dan dalil dasar tersebut tergantung daripada akuntan atau *management* perusahaan yang bersangkutan.

## 5. Jenis Laporan Keuangan

a. Neraca

Neraca adalah laporan yang sistematis tentang aktiva, hutang serta modal dari suatu perusahaan pada saat tertentu, sehingga tujuan neraca

adalah untuk mengetahui atau menunjukkan posisi keuangan suatu perusahaan pada suatu tanggal tertentu (Munawir, 2001: 3)

#### 1) Aktiva

Aktiva adalah sumber-sumber ekonomi yang dimiliki perusahaan yang bisa dinyatakan dalam satuan uang (Jusup, 1999: 22). Dalam pengertian aktiva tidak terbatas pada kekayaan perusahaan yang berwujud saja, tetapi juga termasuk pengeluaran-pengeluaran yang belum dialokasikan atau biaya yang masih harus dialokasikan pada penghasilan yang akan datang, dan aktiva yang tidak berwujud lainnya seperti hak patent, hak menerbitkan, *royalty* yaitu pembayaran berkala atas penggunaan hak paten (Munawir, 2001: 14). Pada dasarnya aktiva diklasifikasikan menjadi dua bagian utama yaitu aktiva lancar dan aktiva tidak lancar. Aktiva lancar adalah uang kas atau aktiva lainnya yang dapat diharapkan untuk dicairkan atau ditukarkan menjadi uang tunai dan dijual dalam periode berikutnya (paling lama satu tahun atau dalam perputaran kegiatan perusahaan yang normal) meliputi kas, piutang wesel, piutang dagang dan lain-lain. Aktiva tidak lancar adalah aktiva yang mempunyai umur kegunaan relatif permanen atau jangka panjang (mempunyai umur ekonomis lebih dari satu tahun atau tidak akan habis dalam satu tahun kali perputaran operasi perusahaan) meliputi investasi jangka panjang, aktiva tetap, aktiva tetap tidak berwujud dan lain-lain (Munawir, 2001: 16).

## 2) Hutang

Hutang adalah kewajiban yang harus dibayar perusahaan dengan uang atau jasa pada suatu saat tertentu di masa yang akan datang (Jusup, 1999: 23). Hutang atau kewajiban perusahaan dapat dibedakan menjadi hutang lancar (hutang jangka pendek) dan hutang jangka panjang. Hutang jangka pendek atau hutang lancar adalah kewajiban keuangan perusahaan yang pelunasannya atau pembayaran akan dilakukan dalam jangka pendek (satu tahun sejak tanggal neraca) dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan. Hutang jangka panjang adalah kewajiban keuangan yang jangka waktu pembayarannya (jatuh temponya) masih jangka panjang yaitu lebih dari satu tahun sejak tanggal neraca (Munawir, 2001: 18).

## 3) Modal

Munawir menyatakan bahwa modal adalah hak atau bagian yang dimiliki perusahaan yang ditunjukkan dalam pos modal (modal saham), surplus dan laba yang ditahan atau kelebihan nilai aktiva yang dimiliki oleh perusahaan terhadap seluruh hutang-hutangnya.

### **b. Laporan Laba Rugi**

Laporan Laba Rugi merupakan suatu laporan yang sistematis tentang penghasilan, biaya, laba-rugi yang diperoleh suatu perusahaan selama periode tertentu (Munawir, 2001: 26). Tujuan laporan laba rugi adalah menggambarkan hasil (keberhasilan atau kegagalan) operasi

perusahaan dalam suatu periode tertentu untuk mencapai tujuannya (Jusup, 1999: 24).

**c. Laporan Perubahan Modal**

Hasil operasi perusahaan yang berupa laba atau rugi akan berpengaruh terhadap modal pemilik. Apabila perusahaan memperoleh laba, maka laba tersebut akan menambah modal pemilik, sedangkan jika perusahaan menderita rugi, maka modal pemilik menjadi berkurang. Modal pemilik dapat juga berubah karena adanya tambahan investasi yang dilakukan oleh pemilik, atau karena pemilik mengambil harta perusahaan untuk keperluan pribadi. Informasi tentang perubahan modal pemilik akan dituangkan dalam sebuah laporan yaitu laporan perubahan modal. Laporan ini akan digambarkan alasan yang menjadi penyebab terjadinya perubahan jumlah modal pemilik (Jusup, 1999: 25).

Laporan perubahan modal sering disebut sebagai “jembatan” antara laporan laba rugi dengan neraca karena data laba atau rugi yang tercantum dalam laporan pada akhirnya akan mempengaruhi modal yang tercantum dalam neraca. Pengaruh laba atau rugi terhadap modal diperhitungkan dalam laporan perubahan modal. (Jusup, 1999: 5).

**d. Laporan Arus Kas**

Laporan arus kas merupakan suatu laporan yang bertujuan untuk memberikan informasi mengenai perubahan kas dan setara kas dari suatu perusahaan, dengan mengklasifikasikan arus kas berdasarkan



aktivitas operasi, investasi dan pendanaan selama periode akuntansi tertentu. Informasi tentang arus kas suatu perusahaan berguna bagi para pemakai laporan keuangan sebagai dasar untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas, menilai kebutuhan perusahaan untuk menggunakan arus kas tersebut.

1) *Aktivitas Operasi (Operating Activities)*

Aktivitas operasi adalah penghasilan utama pendapatan perusahaan dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan pendanaan. Arus kas dari aktivitas operasi mencakup semua efek kas dari setiap transaksi yang merupakan komponen penentuan laba bersih, seperti penerimaan kas dari penjualan barang dagangan, pembayaran kas pembelian kepada *supplier*, dan pembayaran gaji karyawan perusahaan.

2) *Aktivitas Investasi (Investing Activities)*

Aktivitas Investasi adalah aktivitas perolehan atau pelepasan aktiva jangka panjang dan investasi yang tidak termasuk dalam pengertian setara kas. Arus kas dan aktivitas investasi antara lain mencakup penerimaan kas dari penjualan aktiva tetap dan pengeluaran kas untuk pembelian mesin produksi.

3) *Aktivitas Pendanaan (Financing Activities)*

Aktivitas pendanaan adalah aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah dan komposisi kewajiban jangka panjang dan modal perusahaan. Arus kas dari aktivitas pendanaan antara

lain mencakup penerimaan kas dari penerbitan saham baru, dan pengeluaran kas untuk pembayaran kewajiban jangka panjang.

### **C. Analisis Laporan Keuangan**

#### **1. Pengertian Analisis Laporan Keuangan**

Menurut Syamsuddin (1987: 33) yang dimaksud analisis dalam pengertian laporan keuangan perusahaan pada dasarnya merupakan perhitungan ratio-ratio untuk menilai keadaan keuangan perusahaan di masa lalu, saat ini dan kemungkinannya di masa depan.

Menurut Prastowo dan Juliaty (1995: 30) yang dimaksud analisis laporan keuangan adalah suatu proses untuk membedah laporan keuangan ke dalam unsur-unsurnya, menelaah masing-masing unsur tersebut dan menelaah hubungan diantara unsur-unsur tersebut dengan tujuan untuk memperoleh pengertian dan pemahaman yang baik dan tepat atas laporan keuangan itu sendiri.

Ada beberapa cara yang dapat digunakan di dalam menganalisa keadaan keuangan perusahaan, tetapi analisa dengan menggunakan rasio merupakan hal yang sangat umum dilakukan dimana hasilnya akan memberikan pengukuran relatif dari operasi perusahaan. Analisis rasio disusun dengan cara menggabungkan angka-angka dalam laporan laba rugi dan neraca selama periode tertentu.

Rasio menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan antara suatu jumlah dengan jumlah lain, dan dengan menggunakan alat analisa berupa rasio

ini akan dapat menjelaskan atau memberi gambaran kepada penganalisa tentang baik atau buruknya keadaan posisi keuangan suatu perusahaan terutama apabila angka rasio tersebut dibandingkan dengan rasio pembanding yang digunakan sebagai standar (Munawir, 2001: 64).

## **2. Tujuan Analisis Laporan Keuangan**

Menurut Munawir (2001: 70) tujuan analisis laporan keuangan adalah menyederhanakan data sehingga dapat lebih dimengerti, dengan cara mengumpulkan data yang diperlukan, mengukur dan kemudian menganalisis dan menginterpretasikan sehingga data ini menjadi lebih berarti.

Sedangkan menurut Prastowo dan Juliaty (1995: 31) tujuan analisis laporan keuangan adalah mengurangi ketergantungan para pengambil keputusan pada dugaan murni, terkaan dan intuisi, mengurangi dan mempersempit lingkup ketidakpastian yang tidak bisa diletakan pada setiap proses pengambilan keputusan.

Tujuan dari analisis rasio adalah membantu manajer finansial memahami apa yang perlu dilakukan oleh perusahaan berdasarkan informasi yang sifatnya terbatas berasal dari *financial statement* (Alwi, 1989: 95).

## **3. Metode Analisis Laporan Keuangan**

Menurut Syamsuddin (1987: 35) ada 2 cara yang dapat dilakukan di dalam membandingkan rasio finansial perusahaan, yaitu:

### *a. Cross-sectional approach*

Yang dimaksud dengan *cross-sectional approach* adalah suatu cara mengevaluasi laporan keuangan dengan jalan membandingkan rasio-rasio

antara perusahaan yang satu dengan perusahaan lainnya yang sejenis pada saat yang bersamaan.

Jadi dengan pendekatan ini dimaksudkan untuk mengetahui seberapa baik atau buruk suatu perusahaan dibandingkan dengan perusahaan sejenis lainnya. Perbandingan dengan *cross-sectional approach* ini juga dapat dilakukan dengan jalan membandingkan rasio finansial perusahaan dengan rasio rata-rata industri.

*b. Time series analysis*

*Time series analysis* dilakukan dengan jalan membandingkan rasio-rasio finansial perusahaan dari satu periode ke periode lainnya. Perbandingan antara rasio-rasio yang dicapai saat ini dengan rasio-rasio pada masa lalu akan memperlihatkan apakah perusahaan mengalami kemajuan atau kemunduran.

Sedangkan menurut Munawir (2001: 70) metode analisis laporan keuangan yang biasa digunakan yaitu:

a. Analisis Horizontal (Metode Analisis Dinamis)

Analisis horizontal adalah analisa dengan mengadakan perbandingan laporan keuangan untuk beberapa periode atau beberapa saat, sehingga akan diketahui perkembangannya.

b. Analisis Vertikal (Metode Analisis Statis)

Analisis vertikal yaitu apabila laporan keuangan yang dianalisa hanya meliputi satu periode saja atau satu saat saja, yaitu dengan membandingkan antara pos yang satu dengan pos yang lainnya dalam

laporan keuangan tersebut, sehingga hanya akan diketahui keadaan keuangan atau hasil operasi pada saat itu saja.

#### 4. Teknik Analisis Rasio Keuangan

Pada umumnya macam rasio keuangan banyak sekali, karena dibuat sesuai dengan kebutuhan penganalisis. Tidak satupun dari rasio-rasio yang dapat memberikan informasi yang cukup untuk menyimpulkan kondisi dan prestasi keuangan perusahaan. Hanya bila kita menganalisis kelompok rasio, maka kita dapat membuat suatu pertimbangan yang beralasan.

Berikut adalah penggolongan rasio keuangan dilihat dari sumber datanya rasio keuangan yang dibedakan menjadi 3 golongan (Riyanto, 1995: 264):

- a. Rasio-rasio Neraca yaitu rasio-rasio yang disusun dari data yang berasal dari neraca, misalnya *current ratio*, *acid test ratio*, *current assets to total assets ratio*, *current liabilities to total assets ratio* dan lain sebagainya.
- b. Rasio-rasio laporan Laba Rugi yaitu rasio-rasio yang disusun dari data yang berasal dari *Income Statement*, misalnya *gross profit margin*, *net operating income*, *operating ratio* dan lain sebagainya.
- c. Rasio-rasio antar laporan keuangan yaitu rasio-rasio yang disusun dari data yang berasal dari neraca dan data lainnya berasal dari *Income Statement*, misalnya *assets turnover*, *inventory turnover*, *receivables turnover* dan sebagainya.

Penggolongan rasio keuangan lainnya berdasarkan tujuan penganalisa dapat digolongkan menjadi (Riyanto, 1995: 254)

- a. Rasio likuiditas, yaitu rasio yang menunjukkan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang harus segera dipenuhi (likuiditas perusahaan), rasio-rasio tersebut antara lain *current ratio*, *quick ratio*, *working capital to total assets ratio* dan sebagainya.
- b. Rasio leverage, yaitu rasio yang mengukur seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang, misalnya *current liabilities to equity*, *total liabilities to total assets* dan lain sebagainya.
- c. Rasio aktivitas, rasio yang dimaksudkan untuk mengukur sampai seberapa efektivitas perusahaan dalam mengerjakan sumber-sumber dananya, misalnya *sales to total assets*, *working capital turnover* dan lain sebagainya.
- d. Rasio profitabilitas, yaitu rasio yang memberikan gambaran tentang tingkat efektivitas pengelolaan perusahaan, misalnya *net profit margin*, *return on equity*, *return on assets* dan lain sebagainya.

Berikut adalah variable-variabel yang digunakan dalam penelitian ini:

1. *Earnings per Share (EPS)*

*Earnings per Share* atau laba per lembar saham adalah keuntungan yang dapat dihasilkan oleh setiap lembar saham. *Earnings per Share* ini dapat dihitung dengan cara membagi antara *earnings after tax* dengan jumlah saham yang beredar. Semakin besar *earnings after tax* menunjukkan



keuntungan perusahaan semakin tinggi sehingga merupakan daya tarik bagi investor untuk membeli saham perusahaan tersebut. Dengan semakin banyak investor yang berminat terhadap saham perusahaan maka membawa pengaruh terhadap meningkatnya harga saham (Rosyadi, 2002: 30)

### 2. *DPS (Dividend per Share)*

*Dividend per Share* merupakan keuntungan perusahaan yang dibagikan sesuai dengan jumlah saham yang dimiliki pemegang saham. Perusahaan tidak selalu membagikan dividen kepada para pemegang saham, karena tergantung pada kondisi perusahaan itu sendiri. Dividen akan dibagikan kepada para pemegang saham jika perusahaan tersebut memperoleh keuntungan dan besarnya dividen akan ditentukan dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Semakin tinggi nilai DPS akan menarik minat investor untuk membeli saham perusahaan sehingga dapat meningkatkan harga saham perusahaan tersebut.

### 3. *Debt to Equity Ratio (DER)*

*Debt to equity ratio* adalah perbandingan antara total hutang dengan total ekuitas perusahaan yang digunakan sebagai sumber pendanaan perusahaan. Rasio ini menunjukkan perbandingan antara dana pinjaman atau utang dan modal dalam upaya pengembangan perusahaan. Semakin besar *debt to equity ratio* menunjukkan struktur permodalan usaha lebih banyak memanfaatkan hutang-hutang relatif terhadap ekuitas. Semakin besar *debt to equity ratio* mencerminkan risiko perusahaan yang relatif

tinggi. Kalau *debt to equity ratio* perusahaan tinggi, ada kemungkinan harga saham perusahaan rendah karena jika perusahaan memperoleh laba, perusahaan cenderung untuk menggunakan laba tersebut untuk membayar utangnya dibandingkan dengan membagikan dividen (Rosyadi, 2002: 31).

#### **D. Penelitian Terdahulu**

Penelitian empiris tentang pengaruh pengukuran kinerja akuntansi dan harga saham telah banyak dilakukan peneliti, antara lain oleh: Meader dan Sprencer (dikutip Natarsyah, 2000: 297), meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan harga saham di NYSE pada periode tahun 1930-1940. Hasilnya menunjukkan bahwa nilai buku saham, modal kerja bersih, EPS mempunyai pengaruh yang positif, sedangkan dividen mempunyai pengaruh yang negatif terhadap perubahan harga saham.

Kusumasari (2005) melakukan penelitian pengaruh kinerja keuangan perusahaan terhadap harga saham. Variabel yang digunakan dalam penelitian adalah NPM, ROE, EPS, DY, dan DR. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa secara bersama-sama harga saham dipengaruhi oleh NPM, ROE, EPS, DY, dan DR. NPM dan DR tidak berpengaruh terhadap harga saham, ROE dan DY berpengaruh negatif sedangkan EPS berpengaruh positif terhadap harga saham.

Tri (2005) melakukan penelitian tentang pengaruh perubahan *Earning Per Share* (EPS) dan *Debt to Equity Ratio* (DER). Hasil penelitian menunjukkan bahwa EPS tidak berpengaruh terhadap harga saham sedangkan DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.



Nungki (2005) melakukan penelitian tentang pengaruh perubahan laba per lembar saham dan perubahan dividen per lembar saham terhadap harga saham. Hasil penelitian menunjukkan bahwa laba per lembar saham berpengaruh signifikan terhadap harga saham sedangkan perubahan dividen per lembar saham tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Rosyadi (2002) melakukan penelitian tentang keterkaitan kinerja keuangan dengan harga saham. Variabel yang digunakan EPS, ROA, NPM, DER. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara bersama-sama EPS, ROA, NPM, DER berpengaruh terhadap perubahan harga saham. EPS, ROA, NPM secara parsial berpengaruh terhadap perubahan harga saham sedangkan DER tidak berpengaruh terhadap perubahan harga saham.

#### **E. Kerangka Berpikir dan Hipotesis Penelitian**

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini berkaitan dengan ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan dari variabel independen, yaitu *earning per share*, *dividend per share*, dan *debt to equity ratio* terhadap variabel dependen, yaitu perubahan harga saham.

Berdasarkan hasil penelitian Rosyadi (2002: 25) menunjukkan bahwa ada pengaruh dari faktor-faktor EPS, ROA, NPM dan DER terhadap perubahan harga saham, penelitian yang dilakukan oleh Cahyadi (2002) tentang pengaruh DPS, PER, ROE, dan PBV terhadap harga saham menunjukkan ada pengaruh positif dan signifikan dari variabel DPS dan PBV sedangkan variabel PER dan ROE tidak mempengaruhi harga saham, maka hipotesis dirumuskan sebagai berikut:

$H_1 =$  Perubahan EPS, DPS, dan DER secara bersama-sama berpengaruh pada perubahan harga saham.

EPS atau laba per lembar saham merupakan perbandingan antara laba bersih dengan jumlah saham yang beredar. Semakin besar laba per lembar saham menunjukkan keuntungan perusahaan makin tinggi. Tingginya tingkat keuntungan perusahaan tersebut merupakan daya tarik bagi investor untuk mempunyai saham perusahaan tersebut karena salah satu tujuan investor membeli saham adalah untuk mendapatkan keuntungan sebesar-besarnya. Maka makin tinggi tingkat keuntungan perusahaan, akan semakin meningkatkan nilai perusahaan tersebut di mata investor. Meningkatnya nilai suatu perusahaan akan meningkatkan permintaan saham perusahaan tersebut. Permintaan akan saham yang lebih besar daripada jumlah yang ditawarkan di bursa efek mengakibatkan naiknya harga saham di bursa efek. Berdasarkan kerangka berpikir tersebut, maka dapat di peroleh hipotesis sebagai berikut:

$H_2 =$  Perubahan EPS berpengaruh positif terhadap perubahan harga saham.

DPS merupakan bagian keuntungan yang akan diperoleh para pemegang saham sesuai dengan jumlah lembar saham yang dimiliki. Semakin tinggi DPS suatu perusahaan akan menarik minat investor untuk membeli saham perusahaan tersebut. Semakin banyaknya permintaan akan saham perusahaan tersebut akan meningkatkan harga saham di bursa efek. Berdasarkan kerangka berpikir tersebut, maka dapat diperoleh hipotesis sebagai berikut:

$H_3 =$  Perubahan DPS berpengaruh positif terhadap perubahan harga saham.

DER menggambarkan perbandingan antara total hutang dengan total ekuitas perusahaan yang digunakan sebagai sumber pendanaan usaha. Semakin besar DER menandakan struktur permodalan usaha lebih banyak memanfaatkan hutang relatif terhadap ekuitas. Semakin besar DER mencerminkan resiko perusahaan yang relatif tinggi. Para investor akan berpikir kembali untuk membeli saham atau bahkan untuk menanamkan modalnya di perusahaan itu sehingga akan menimbulkan penurunan harga saham yang ditawarkan karena para investor tidak tertarik untuk membeli. Berdasarkan kerangka berpikir tersebut, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

H<sub>4</sub> = Perubahan DER berpengaruh negatif terhadap perubahan harga saham

## **BAB III**

### **METODA PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian empiris dengan melakukan studi peristiwa (*event study*) terhadap perusahaan yang *listing* di Bursa Efek Jakarta. Studi peristiwa merupakan studi yang mempelajari reaksi pasar terhadap suatu peristiwa yang informasinya dipublikasikan sebagai suatu pengumuman. (Jogiyanto, 2003: 410).

#### **B. Subyek dan Obyek Penelitian**

1. Subyek penelitian : pojok BEJ USD
2. Obyek penelitian : perubahan harga saham, perubahan *earning per share*, perubahan *dividend per share*, dan perubahan *debt to equity ratio*

#### **C. Populasi dan Sampel**

Populasi adalah jumlah keseluruhan dari obyek penelitian yang karakteristiknya hendak diduga (Djarwanto dan Pangestu, 2001:107). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang *go public* dan *listing* di Bursa Efek Jakarta pada periode pengamatan tahun 2002-2004.

Sampel adalah himpunan obyek pengamatan yang dipilih dari populasi yang karakteristiknya hendak diselidiki dan dianggap dapat mewakili keseluruhan dari populasi (Djarwanto dan Pangestu, 2001:108). Pengambilan sampel dalam penelitian ini secara *purposive sampling*, yaitu penarikan sampel dengan kriteria

tertentu didasarkan pada kepentingan atau tujuan penelitian (Suharyadi dan Purwanto, 2004:332).

Kriteria untuk menentukan sampel dalam penelitian ini adalah:

1. Perusahaan-perusahaan manufaktur yang *go public* dan *listing* di Bursa Efek Jakarta periode 2002-2004.
2. *Closing price* saham tertanggal 31 Desember.
3. Memperoleh laba atau tidak mengalami kerugian pada periode 2002-2004.
4. Membagikan dividen selama periode pengamatan 2002-2004

#### **D. Sumber Data Penelitian**

Data-data yang diperlukan dalam penelitian ini berasal dari *Indonesian Capital Market Directory* 2005.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian ini menggunakan cara dokumentasi, yaitu mengumpulkan, mencatat, mendokumentasikan data-data yang dibutuhkan. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh di Bursa Efek Jakarta. Data sekunder adalah data yang sudah diterbitkan atau digunakan pihak lain dan sudah dipublikasikan (Suharyadi dan Purwanto, 2004:10).

## F. Data yang Diperlukan

Data yang diperlukan antara lain :

1. Data laporan keuangan tahunan perusahaan yang diteliti dari tahun 2002-2004.
2. Data harga saham tahunan perusahaan yang diteliti periode 2002-2004.
3. Profil perusahaan yang diteliti dan gambaran umum tentang sejarah singkat Bursa Efek Jakarta.

## G. Teknik Analisis Data

Data akan dianalisis secara kuantitatif dengan tahapan sebagai berikut:

1. Pengukuran variabel

variabel yang digunakan dalam penelitian akan diukur sebagai berikut (Rosyadi, 2002:24):

- a. Pengukuran variabel dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah perubahan harga saham yang dapat dihitung dengan cara:

$$PHS = \frac{HS_t - HS_{t-1}}{HS_{t-1}} \times 100\%$$

Keterangan:                    PHS = perubahan harga saham  
    HS<sub>t</sub> = harga saham saat tahun t  
    HS<sub>t-1</sub> = harga saham saat tahun t-1

b. Pengukuran variabel independen

1) *Earning Per Share (EPS)*

Rasio ini dapat dihitung dengan cara:

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Lembar Saham Disetor}}$$

Untuk menghitung besarnya perubahan EPS dapat diperoleh dengan cara:

$$PEPS = \frac{EPS_t - EPS_{t-1}}{EPS_{t-1}} \times 100\%$$

Keterangan: PEPS = perubahan EPS

EPS<sub>t</sub> = EPS saat tahun t

EPS<sub>t-1</sub> = EPS saat tahun t-1

2) *Dividend per Share (DPS)*

Rasio ini dapat dihitung dengan cara:

$$DPS = \frac{\text{Dividen yang dibagikan}}{\text{Jumlah lembar saham disetor}}$$

Untuk menghitung besarnya perubahan ROA dapat diperoleh dengan cara:

$$PDPS = \frac{DPS_t - DPS_{t-1}}{DPS_{t-1}} \times 100\%$$

Keterangan: PDPS = perubahan DPS

DPS<sub>t</sub> = DPS saat tahun t

DPS<sub>t-1</sub> = DPS saat tahun t-1

### 3) Debt to Equity Ratio (DER)

Rasio ini dapat dihitung dengan cara:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Untuk menghitung besarnya perubahan DER dapat diperoleh dengan cara:

$$PDER = \frac{DER_t - DER_{t-1}}{DER_{t-1}} \times 100\%$$

Keterangan: PDER = perubahan DER

DER<sub>t</sub> = DER saat tahun t

DER<sub>t-1</sub> = DER saat tahun t-1

## 2. Uji asumsi klasik

Sebelum melakukan pengujian untuk mendapatkan model regresi yang baik, harus dilakukan pengujian-pengujian pendahuluan sebagai prasyarat analisis. Pertama-tama dilakukan pengujian normalitas untuk mengetahui distribusi data masuk dalam kelompok statistik parametrik atau kelompok statistik non parametrik. Setelah itu dilakukan pengujian-pengujian mengenai ada tidaknya penyimpangan terhadap asumsi klasik, yaitu:

### a. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas merupakan penyimpangan asumsi model klasik, yang berarti antar variabel independen dalam model memiliki hubungan yang sempurna atau mendekati sempurna. Akibat adanya multikolinieritas adalah estimasi tidak bisa ditemukan sehingga



menimbulkan bias dalam estimasi. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas menggunakan korelasi Pearson. Jika hubungan antar variabel independen kurang dari 0,8 maka tidak terjadi multikolinieritas demikian sebaliknya.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan sebagai syarat dilakukannya analisis regresi berganda. Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Dan jika varians berbeda, disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Ada beberapa cara untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas dalam *varians error term* untuk model regresi (Supranto, 2004). Dalam penelitian ini digunakan model chart (diagram *scatterplot*) dengan asumsi bahwa:

- 1) Jika pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang beraturan (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak membentuk pola yang jelas serta titik-titik yang menyebar secara acak diatas dan dibawah 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

### 3) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$ . Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi linier yang baik tidak terjadi autokorelasi. Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dilakukan dengan uji Durbin-Watson, dan melihat nilai DW dalam tabel sebagai berikut (Firdaus, 2004):

**Tabel 3.1**

**Pengukuran autokorelasi**

DW	Kesimpulan
< 1,10	Ada autokorelasi
1,10 - 1,54	Tanpa Kesimpulan
1,55 - 2,46	Tidak ada autokorelasi
2,47 - 2,90	Tanpa kesimpulan
> 2,91	Ada autokorelasi

### 3. Mengukur koefisien persamaan regresi

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen (perubahan EPS, perubahan DPS, dan perubahan DER) terhadap variabel dependen (perubahan harga saham).

Model regresi yang dipergunakan disusun sebagai berikut:

$$Y = a_0 + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3$$

Keterangan : Y	= perubahan harga saham per tahun
x <sub>1</sub>	= perubahan <i>earning per share</i> (EPS)
x <sub>2</sub>	= perubahan <i>dividend per share</i> (DPS)
x <sub>3</sub>	= perubahan <i>debt to equity ratio</i> (DER)
a <sub>0</sub>	= konstanta
b <sub>1</sub> , b <sub>2</sub> , b <sub>3</sub> ,	= koefisien variabel independen

#### 4. Uji Hipotesis

Hipotesis adalah suatu pernyataan mengenai sesuatu hal yang harus diuji kebenarannya. Hipotesis statistik yang akan diuji adalah hipotesis nol (H<sub>0</sub>). Hipotesis nol merupakan hipotesis “tidak ada pengaruh” dan biasanya diformulasikan dengan tujuan untuk ditolak. Jika hipotesis nol ditolak maka hipotesis alternatif (H<sub>a</sub>) diterima (Ghozali, 2002:3).

##### a. Uji F

Uji F ini bertujuan untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel independen (perubahan *earnings per share*, perubahan *dividend per share*, dan perubahan *debt to equity ratio*) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen (perubahan harga saham).

Langkah-langkah pengujian hipotesis sebagai berikut:

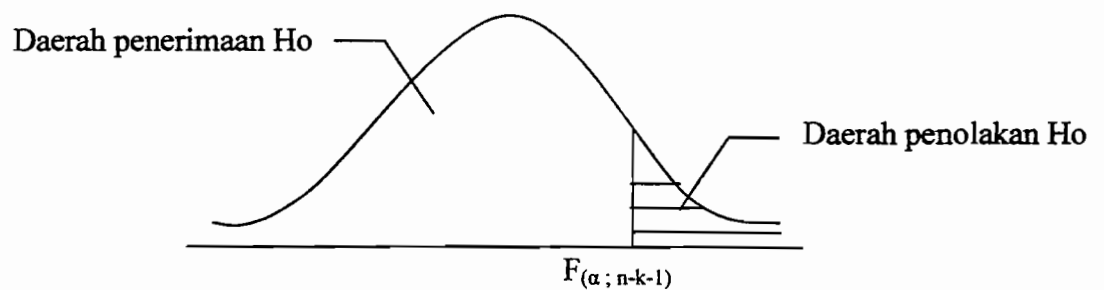
- 1) Menentukan formulasi  $H_0$  dan  $H_a$  sebagai berikut:

$H_{01}$ : Perubahan *earnings per share*, perubahan *dividend per share*, dan perubahan *debt to equity ratio* secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap perubahan harga saham.

$H_{a1}$ : Perubahan *earnings per share*, perubahan *dividend per share*, dan perubahan *debt to equity ratio* secara bersama-sama berpengaruh terhadap perubahan harga saham.

- 2) Menentukan  $\alpha = 5\%$  dengan nilai *level of confidence* sebesar 95% dengan *degree of freedom* ( $df$ ) =  $n-k-1$

- 3) Menentukan daerah penerimaan dan penolakan hipotesis sebagai berikut :



- 4) Kita dapat menarik kesimpulan dengan cara membandingkan tingkat signifikan ( $\alpha$ ) sebesar 5% dengan hasil uji F yang diperoleh dengan bantuan program SPSS (*Statistical Program For Social Science*).

$H_0$  tidak dapat ditolak = Sig > 0,05

$H_0$  ditolak = Sig < 0,05

Apabila  $H_0$  ditolak maka perubahan *earnings per share*, perubahan *dividend per share*, dan perubahan *debt to equity ratio* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap perubahan harga saham.

b. Uji t

Uji t ini bertujuan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel independen (perubahan *earnings per share*, perubahan *dividend per share*, dan perubahan *debt to equity ratio*) secara parsial terhadap variabel dependen (perubahan harga saham).

Langkah-langkah pengujian hipotesis sebagai berikut:

1) Menentukan formulasi  $H_0$  dan  $H_a$  sebagai berikut:

$H_{02}$ : perubahan *earnings per share* tidak berpengaruh positif terhadap perubahan harga saham.

$H_{a2}$ : perubahan *earnings per share* berpengaruh positif terhadap perubahan harga saham.

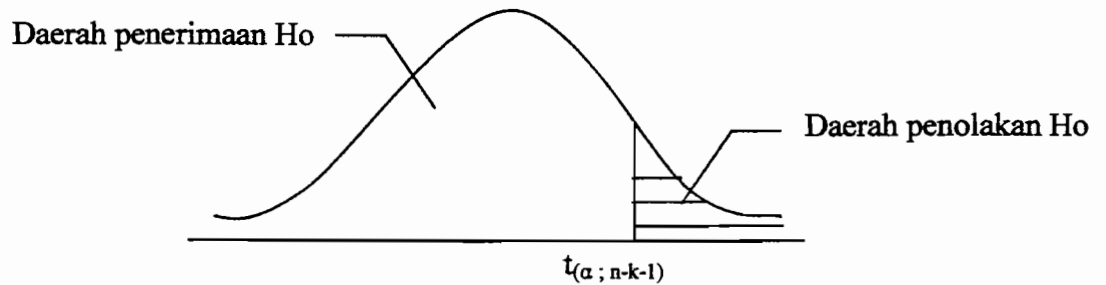
$H_{03}$ : perubahan *dividend per share* tidak berpengaruh positif terhadap perubahan harga saham.

$H_{a3}$ : perubahan *dividend per share* berpengaruh positif terhadap perubahan harga saham.

$H_{04}$ : perubahan *debt to equity ratio* tidak berpengaruh negatif terhadap perubahan harga saham.

$H_{a4}$ : perubahan *debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap perubahan harga saham.

- 2) Menentukan  $\alpha = 5\%$  dengan nilai *level of confidence* sebesar 95% dengan *degree of freedom* (df) =  $n-k-1$
- 3) Menentukan daerah penerimaan dan penolakan hipotesis sebagai berikut :



- 4) Kita dapat menarik kesimpulan dengan cara membandingkan tingkat signifikan ( $\alpha$ ) sebesar 5% dengan hasil uji t yang diperoleh dengan bantuan program SPSS (*Statistical Program For Social Science*).

Ho tidak dapat ditolak = Sig > 0,05

Ho ditolak = Sig < 0,05

Apabila Ho ditolak maka perubahan *earnings per share* berpengaruh positif terhadap perubahan harga saham, perubahan *dividend per share* berpengaruh positif terhadap perubahan harga saham, dan perubahan *debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap perubahan harga saham.

## BAB IV

### GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

#### A. Bursa Efek Jakarta

PT. Bursa Efek Jakarta atau *Jakarta Stock Exchange* (JSX) berdiri pada tanggal 1 Desember 1991, dengan 221 perusahaan efek sebagai pemegang sahamnya. Pada 13 Juli 1992, Bursa Efek Jakarta (BEJ) diswastakan dan mulai menjalankan pasar saham di Indonesia.

Saham, bukti right, waran, dan obligasi konversi adalah jenis-jenis efek yang diperdagangkan di Bursa Efek Jakarta. Sistem perdagangan di Bursa Efek Jakarta sudah dilakukan secara otomatis dengan menggunakan sistem komputerisasi yang dikenal dengan nama *Jakarta Automated Trading System* (JATS). JATS memungkinkan frekuensi perdagangan saham yang lebih besar dan menjamin perdagangan lebih wajar dan lebih transparan. Dengan JATS, Bursa Efek Jakarta akan siap menghadapi persaingan dalam dunia internasional di masa mendatang. JATS telah diberlakukan sejak tanggal 22 Mei 1995. JSX menyediakan 444 terminal komputer untuk perdagangan saham di lantai bursa. Terminal ini dikenal dengan istilah *Trader Workstation* atau *booth* yang dihubungkan secara langsung dengan mesin perdagangan melalui JSX Network.

Perusahaan yang listed di PT. Bursa Efek Jakarta tersebut tersebar di berbagai sektor usaha yang terdiri dari 9 sektor usaha dengan 3 sektor usaha pokok.

Sektor-sektor tersebut antara lain:

1. Sektor-sektor primer (ekstratif) yang terdiri dari:
  - a. Sektor 1, yaitu pertanian
  - b. Sektor 2, yaitu pertambangan
2. Sektor-sektor sekunder (industri pengolahan dan manufaktur) yang terdiri dari:
  - a. Sektor 3, yaitu industri dasar dan kimia
  - b. Sektor 4, yaitu aneka industri
  - c. Sektor 5, yaitu industri barang konsumsi
3. Sektor-sektor tersier (jasa) yang terdiri dari:
  - a. Sektor 6, yaitu properti dan real estate
  - b. Sektor 7, yaitu infrastruktur, utilitas, transportasi
  - c. Sektor 8, yaitu keuangan
  - d. Sektor 9, yaitu perdagangan, jasa, dan investasi

## **B. Data Perusahaan**

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah keseluruhan perusahaan manufaktur (sektor-sektor sekunder), dan terdapat 21 emiten yang menjadi sampelnya adalah sebagai berikut:

### **1. PT. Aqua Golden Mississippi Tbk.**

Kode saham	: AQUA
Bisnis	: beverages (bottled mineral water), lipton ice tea
Alamat	: Jl. Pulo Lentut No.3 Kav. Industri Pulo Gadung Jakarta 13920



Telepon : (021) 460-3070  
 Susunan Komisaris  
 Presiden Komisaris : Lisa Tirto Utomo  
 Komisaris : R. Soekardi, Janto Utomo  
 Susunan Direktur  
 Presiden Direktur : Willy Sidharta  
 Direktur : John Abdi, Dra. Tanty Irawati  
 Pemegang saham : Pt. Tirta Investama 90,99%  
 Public 9,01%

## 2. PT. Astra Graphia Tbk.

Kode saham : ASGR  
 Bisnis : electronic equipment distributor and  
 consumer goods  
 Alamat : Jl. Kramat Raya No. 43 Jakarta 10450  
 Telepon : (021) 390-9091  
 Susunan Komisaris  
 Presiden Komisaris : Maruli Gulton  
 Komisaris : Setyo Adioetomo, Tossin Himawan,  
 John Stuart Anderson Slack  
 Susunan Direktur  
 Presiden Direktur : Lukito Dewandaya  
 Wakil Presiden Direktur : Hertanto Mangkusasono  
 Direktur : Arya Narayana Soemali,  
 Satyo Lumaksuno Hadisaputro  
 Pemegang saham : PT. Astra International Tbk. 76,87%  
 Public 23,13%

## 3. PT. Berliana Laju Tanker Tbk.

Kode saham : BLTA  
 Bisnis : maritime transport service  
 Alamat : Jl. Abdul Muis No. 40  
 Jakarta Pusat 10160  
 Telepon : (021) 350-5390  
 Susunan Komisaris  
 Presiden Komisaris : Hadi Surya  
 Komisaris : Harijadi Soedarjo, Tiardja Indrapradja  
 Susunan Direktur  
 Presiden Direktur : Widiharja Tanudjaja  
 Direktur : Michael Murni Gunawan, Wong Kevin,  
 Siana Anggraeni Surya, Drs. Hendrianto  
 Kuswendi

Pemegang saham : PT. Tunggalandi Baskara 45,38%  
Widiharja Tanudjaja 0,06%  
Cooperative 0,06%  
Public 54,50%

#### 4. PT. Delta Djakarta Tbk.

Kode saham : DLTA  
Bisnis : Beverages Industry  
Alamat : Jl. Inspeksi Tarum Barat Desa Setia Darma  
Tambun, Bekasi Timur 17510  
Telepon : (021) 882-2520  
Susunan Komisaris  
Presiden Komisaris : Ir. Tubagus Muhammad Rais  
Komisaris : Faustino Felipe Galang  
M. L. Menluo B. Bibonia  
Jaendar Sagala, Mario Morales Agua  
Susunan Direktur  
Presiden Direktur : Manuel Mariano Moreno  
Direktur : Willy Agung Adipradhana  
Eddie Priyono, Monico Cruz Regala  
Pemegang saham : San Miguel Malaysia (L) 58,30%  
Municipal Government of Jakarta 26,30%  
Public 15,40%

#### 5. PT. Dankos Laboratories Tbk.

Kode saham : DNKS  
Bisnis : pharmaceuticals and cosmetic  
Alamat : Jl. Rawa Gatel Blok III S Kav. 36-38  
Kawasan Industri Pulogadung Jakarta  
13930  
Telepon : (021) 460-0158  
Susunan Komisaris  
Presiden Komisaris : Drs. Johannes Setijono  
Komisaris : Dra. Nina Gunawan, Drs. Slamet Soesilo  
Santoso Oen, BA.  
Dra. Sri Arum Sutedjobroto  
Susunan Direktur  
Presiden Direktur : Herman Widjaja  
Direktur : Drs. Purnosulianto, Justian Sumardi, SE.  
Yozef Darmawan Angkasa, MBA, MSc  
Pemegang saham : PT. Kable Farma Tbk. 71,46%  
HSBC-Fund services 9,79%  
Public 18,75%

### 6. PT. Fast Food Indonesia Tbk.

Kode saham	: FAST
Bisnis	: manufacturer and distributor of food and beverages
Alamat	: Jl. M. T Haryono Kav. 7 Jakarta 12810
Telepon	: (021) 829-8390
Susunan Komisaris	
Presiden Komisaris	: Anthony Salim
Wakil Presiden Komisaris:	Elizabeth Galeal
Komisaris	: Benny Setiawan Santosa, Ken Kalsono, Rudi Tanudjaja Saputra, Anton Aditya Subowo
Susunan Direktur	
Presiden Direktur	: Dick Galeal
Wakil Presiden Direktur	: Ferry Noviar Yosaputra
Direktur	: Justibus Dalimin Juwono, Leonny Elimin, Ricardo Galeal, Adhi Irawan
Pemegang saham	: PT. Galeal Pratama 44,00% PT. Megah Eraraharja 35,00% Cooperative 1,00% Public 20,00%

### 7. PT. Goodyear Indonesia Tbk.

Kode saham	: GDYR
Bisnis	: tice manufacturer
Alamat	: Jl. Pemuda No. 27 Bogor 16161 Jawa Barat
Telepon	: (0251) 322-071
Susunan Komisaris	
Presiden Komisaris	: Hugh David Pace
Komisaris	: Guillermo Lazaro Igot, Felia Salim, Macelinus Lodwijk Mutter
Susunan Direktur	
Presiden Direktur	: Zakariah bin Ahmad
Direktur	: Abdul Aziz bin Abdullah, Kumar Wadhvani, Bayu Wijayanto, Nasution Abdul Rahman
Pemegang saham	: PT. Goodyear Tire & Rubber Company 85,00% PT. Garama Dhananjaya 5,80% PT. Kali Besar Asri 6,60%% Public 8,40%

### 8. PT. Gudang Garam Tbk.

Kode saham	: GGRM
Bisnis	: cigarettes
Alamat	: Jl. Semampir II/1 Kediri 64121 Jawa Timur
Telepon	: (0354) 682-090
Susunan Komisaris	
Presiden Komisaris	: Rachman Halim
Komisaris	: Juni Setiawati Wonowidjono, Yudiono Muktiwidjono, Hadi Soetirto, Frank Willem van Welder
Susunan Direktur	
Presiden Direktur	: Djajusman Surjowijono
Wakil Presiden Direktur	: Susilo Wonowidjono, Mintarya, Sumarto Wonowidjono
Direktur	: Haji Rinto Harno, Edijanto, Widijanto, Hidajat Mugi Santosa, Heru Budiman, Djohan Harijono, Mintarjo Widya
Pemegang saham	: PT. Suryaduta Investama 66,80% PT. Suryamitra Kusuma 5,32% Racham Halim 0,94% Juni Setiawati Wonowidjono 0,52% Susilo Wonowidjono 0,28% Public 26,14%

### 9. PT. HM. Sampoerna Tbk.

Kode saham	: HMSP
Bisnis	: cigarettes industry
Alamat	: Jl. Rungkut Industri Raya No. 18 Surabaya 60293, Jawa Timur
Telepon	: (031) 843-1699
Susunan Komisaris	
Presiden Komisaris	: Matteo Lorenzo Pellegrini
Wakil Presiden Komisaris	: Michael Patrick Murphy
Komisaris	: Ekadharmajanto Kasih, Phang Cheow Hock Douglas Walter Werth
Susunan Direktur	
Presiden Direktur	: Martin Gray King
Direktur	: Sugiarta Gandasaputra, Salman Halmeed Arndt Freidrich Kottsieper, Angky Camaro
Pemegang saham	: Dubuis Holdings Limited, Mauritius 32,41% Norbax, Inc., Amerika Serikat 7,17%

PT. Lancar Sampoerna Bestari 5,20%  
 Boedi Sampoerna 1,95%  
 Soetjahjono Winarko 0,02%  
 Public 53,25%

#### 10. PT. Intanwijaya Internasional Tbk.

Kode saham : INCI  
 Bisnis : formaldehyde, formaldehyde resin (liquid Powder) and hexane industry  
 Alamat : Jl. Perjuangan, Tomang Tol, Kebun Jeruk Jakarta 11530  
 Telepon : (021) 530-8637  
 Susunan Komisaris  
     Presiden Komisaris : Tamzil Tanmizi  
     Komisaris : Ir. Sidharta, Recsonyle Sitorus, Marzuki Tanmizi  
 Susunan Direktur  
     Presiden Direktur : Tazran Tanmizi  
     Direktur : Ong Triyono, Johanna Tandio  
 Pemegang saham : Syamsinar Ngaisah 19,24  
                     Tazran Tanmizi 9,62%  
                     Robert Tanmizi 8,93  
                     Marzuki Tanmizi 8,25  
                     Public 53,96%

#### 11. PT. Indofood Suskes Makmur Tbk.

Kode saham : INDF  
 Bisnis : food processing company  
 Alamat : Jl. H. R Rasuna Said Blok X-2 Kav. 5 Kuningan, Jakarta 12950  
 Telepon : (021) 522-8822  
 Susunan Komisaris  
     Presiden Komisaris : Manuel V. Pangilinan  
     Komisaris : Benny Setiawan Santoso, Ibrahim Risjad, Graham L. Pickles, Torstein Stephansen, Edward A. Tortorici, Albert del Rosario, Robert C. Nicholson, Drs. Utomo Josodirdjo, Pof. Dr. Wahjudi Prakarsa  
 Susunan Direktur  
     Presiden Direktur : Anthoni Salim  
     Wakil Presiden Direktur : Cesar M. dela Cruz, Franciscus Welirang, Darmawan Sarsito

Direktur : Aswan Tukiary, Tjie The Fei,  
Taufik Wiraatmaja,  
Philip Suwardi Purnama, Djoko Wibowo,  
Maringan Purba Sibarani  
R. Chandrasekaran

Pemegang saham : CAB Holdings Ltd. 51,53%  
Public 48,47%

### 12 PT. Indosat Tbk.

Kode saham : ISAT  
Bisnis : international telecommunication service  
Alamat : Jl. Merdeka Barat No. 21  
Jakarta 10110  
Telepon : (021) 3000-3001

Susunan Komisaris  
Presiden Komisaris : Peter Seah Lim Huat  
Komisaris : Lee Theng Kiat, Sio Tat Hiang,  
Sum soon Lim, Roes Aryawidjaya,  
Umar Rusdi, Mohamad Ikhsan,  
Farida Eva Ryanti Hutapea, Lim Ah Doo

Susunan Direktur  
Presiden Direktur : -  
Wakil Presiden Direktur : Ng Eng Hoe,  
Direktur : Hasnul Suhaimi, Wahyu Wijayadi,  
Wityasmoro Sih Handayanto, Sutrisman,  
Wong Heang Tuck, Joseph Chan Lam Seng  
Raymond Tan Kim Meng

Pemegang saham : Indonesian Comm Ltd. 41,08%  
Indonesian Government 14,69%  
Public 44,23%

### 13. PT. Lion Metal Works Tbk.

Kode saham : LION  
Bisnis : metal office equipment  
Alamat : Jl. Raya Bekasi Km. 24,5 Cakung  
Jakarta 13910  
Telepon : (021) 460-0784

Susunan Komisaris  
Presiden Komisaris : Cheng Yong Kwang  
Komisaris : Lee Whay Keong, Joseph Tjandradjaja

Susunan Direktur  
Presiden Direktur : Cheng Yong Kim  
Direktur : Tjoe Tjoe Peng (Lawer Soependi)  
Lim Tai Pong, Ir. Krisant Sophiaan

Pemegang saham : Lion Holdings Pte. Ltd., Singapore 28,85%  
 Lion Holdings Sdn. Bhd. Kuala Lumpur  
 28,85%  
 Cheng Yong Kim 0,08%  
 Lim Tai Pong 0,08%  
 Krisant Sophiaan 0,02%  
 Public 42,12%

#### 14. PT. Lionmesh Prima Tbk.

Kode saham : LMSH  
 Bisnis : steel wires and welded wires mesh  
 Alamat : Jl. Raya Bekasi Km. 24,5 Cakung  
 Jakarta 13910  
 Telepon : (021) 460-0784  
 Susunan Komisaris  
 Presiden Komisaris : Johannes P. Sudarman  
 Komisaris : Jusuf Sutrisno, Hadiat Subawinata  
 Susunan Direktur  
 Presiden Direktur : Tjoe Tjoe Peng (Lawer Soependi)  
 Direktur : Tjhai Tjhin Kiat, Warno  
 Pemegang saham : Lion Holdings PTC., Ltd. Singapore  
 25,55%  
 Jusuf Sutrisno 14,09%  
 Lawer Soependi 11,49%  
 Trinidad Investment Pte., Ltd. Singapore  
 6,67%  
 PT. Jalurwahana Artha 5,34%  
 Warno 0,03%  
 Public 36,83%

#### 15. PT. Multi Bintang Indonesia Tbk

Kode saham : MLBI  
 Bisnis : beverages  
 Alamat : Jl. Jend. Sudirman Kav. 9 Jakarta 10270  
 Telepon : (021) 720-7511  
 Susunan Komisaris  
 Presiden Komisaris : Dr. Cosmos Batubara  
 Komisaris : Subarto Saini, MBA  
 Sri Hartina Urip Simoen,  
 Bobby Henry Noya, Siep Hiemstra,  
 Theodore Permadi Rachmat



**Susunan Direktur**  
 Presiden Direktur : Michiel Egeler  
 Direktur : Lowewijk Herman Bastiaan Lookefeer,  
 Bambang Britono, SH  
 Herman van de Bergh  
**Pemegang saham** : Heineken International Beheer B. V.  
 75,94%  
 Hollandsch Administratiekantoor B. V.  
 7,43%  
 Public 16,63%

### 16. PT. Matahari Putra Prima Tbk.

**Kode** : MPPA  
**Bisnis** : department store  
**Alamat** : Jl. Bulevar Palem Raya No. 7  
 Lippo Karawaci 1200 Tangerang 15811  
**Telepon** : (021) 546-9333  
**Susunan Komisaris**  
 Presiden Komisaris : Dr. Cheng Cheng Wen  
 Komisaris : Jeffrey Koes Wonsono, Mardi Sutanto,  
 Jonathan Limbong Parapak,  
 Jusuf Ardianto Tjondrolukito,  
 Ganesh Chander Grover, John Bellis  
**Susunan Direktur**  
 Presiden Direktur : Benyamin J. Mailool  
 Direktur : Hendra Sidin, Carmelito Megalado,  
 Ketut Budi Wijaya, Lina Haryanti Latif,  
 Andre Lumantir  
**Pemegang saham** : PT. Multipolar Corporation Tbk. 46,42%  
 PT. Matahari Putra Prima Tbk. 7,34%  
 PT. Lippo-E-Net Tbk. 6,30%  
 Public 39,94%

### 17. PT. Rig Tenders Indonesia Tbk.

**Kode saham** : RIGS  
**Bisnis** : offshore shipping services  
**Alamat** : Jl. Dr. Saharjo No. 129 Jakarta 12860  
**Telepon** : (021) 831-0870  
**Susunan Komisaris**  
 Presiden Komisaris : Boedhihardjo Sastrohadiwirjo  
 Komisaris : Cheak Boon Heng, Mohamad Irfin Basoeki  
**Susunan Direktur**  
 Presiden Direktur : Dick Sadikin Sapi'ie  
 Direktur : Yim Foon Kuan, Ong Kok Wah



Pemegang saham : Chuan Hup Holding Ltd. 49,07%  
 MLPFSI Securities account 11,41%  
 PT. Tata Upadi Pratama 10,03%  
 DBS Vickers Secs Singapore., Pte., Ltd  
 6,96%  
 Leo Budipangarso 0,11%  
 Public 22,42%

### 18. PT. Mandom Indonesia Tbk.

Kode : TCID  
 Bisnis : consumer goods  
 Alamat : Jl. Yos Sudarso By Pass  
 PO Box 2221 Jakarta 14010  
 Telepon : (021) 651-0061  
 Susunan Komisaris  
 Presiden Komisaris : Wilson Suryadi Sultan  
 Komisaris : Motonobu Nishimura, Harjono Lie,  
 Dulawi Wirahadi, Utomo  
 Susunan Direktur  
 Presiden Direktur : Mitsuhiro Yamashita  
 Wakil Presiden Direktur : Humala Panggabean  
 Direktur : Sastra Widjaya, Sudirman Lee,  
 Djasman, Soeharto, Atsushi Kida,  
 Katsuya Sogo, Yoshihiro Tsuchitani,  
 Naoya Koizumi  
 Pemegang saham : Mandom Corporation Japan 60,12%  
 Founders 7,91%  
 Public 31,97%

### 19. PT. Tigaraksa Satria Tbk.

Kode saham : TGKA  
 Bisnis : whole sale trading of consumer products  
 Alamat : Jl. HR. Rasuna Said Kav. B-3  
 Jakarta 12920  
 Telepon : (021) 520-9333  
 Susunan Komisaris  
 Presiden Komisaris : Ferdy Suwandi  
 Wakil Presiden Komisaris: Meity Tjiptobiantoro  
 Komisaris : Shinta Widjaja Kamdani  
 Susunan Direktur  
 Presiden Direktur : Robert Budiarta Widjaja  
 Direktur : Fauzy, Lianne Widjaja, Budy Purnawanto

Pemegang saham : PT. Penta Widjaja Investindo 27,19%  
 PT. Sarana Ledaun 25,06%  
 PT. Widjajatunggal Sejahtera 24,19%  
 PT. Nutricia Intl. BV 16,72%  
 PT. Ekatriadi Kusuma 4,67%  
 Public 2,17%

### 20. PT. Surya Toto Indonesia Tbk.

Kode saham : TOTO  
 Bisnis : manufacturers of sanitary wires and  
 plumbing fittings  
 Alamat : Jl. Tomang Raya No. 18 Jakarta 11430  
 Telepon : (021) 566-3532  
 Susunan Komisaris  
 Presiden Komisaris : Hiromichi Tabata  
 Wakil Presiden Komisaris: Soejono Andy  
 Komisaris : Segara Utama  
 Susunan Direktur  
 Presiden Direktur : Mardjoeki Atmadiredja  
 Wakil Presiden Direktur : Jun Kimura  
 Direktur : Benny Suryanto, Juliawan Sari,  
 Kazutoshi Zemmyo, Akira Tanaka,  
 Ferry Prajogo  
 Pemegang saham : Toto Limited, Japan 38,13%  
 PT. Multifortuna Asindo 25,10%  
 PT. Suryaparamitra Abadi 25,10%  
 Public 11,67%

### 21. PT. Unilever Indonesia Tbk.

Kode saham : UNVR  
 Bisnis : consumer goods  
 Alamat : Jl. Gatot Subroto Kav. 15 Jakarta 12930  
 Telepon : (021) 526-2112  
 Susunan Komisaris  
 Presiden Komisaris : Louis Willem Gunning  
 Komisaris : Bambang Subianto, Cyrillus Harinowo,  
 Kuntoro Mangkusubroto,  
 Theodore Permadi Rachmad  
 Susunan Direktur  
 Presiden Direktur : Maurits D. R. Lalisang  
 Direktur : Desmond Gerard Dempsey, Soeparsono,  
 Mohammad Effendi, Muhammad Saleh,  
 Josef Bataona, Surya Dharma Mandala,

Pemegang saham

Debora Herawati Sandrach,  
Andreas Morits Egon Rompis,  
Laercio de Holanda Cardoso Junior  
: Mavibel (Maatschappij Voor Internationale  
Bellenggingen) BV, Rotterdam,  
Netherlands 84,99%  
Public 15,01%

## BAB V

### ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Data

Pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan data sekunder (data olahan) dari PT Bursa Efek Jakarta. Sampel diambil dengan cara *purposive sampling*, yaitu berdasarkan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan-perusahaan manufaktur yang *go public* dan *listing* di Bursa Efek Jakarta periode 2002-2004.
2. *Closing price* saham tertanggal 31 Desember.
3. Memperoleh laba atau tidak mengalami kerugian pada periode 2002-2004.
4. Membagikan dividen selama periode pengamatan 2002-2004

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan terdapat 21 emiten yang memenuhi kriteria tersebut.

**Tabel 5.1**

**Daftar emiten yang diambil sebagai sampel  
di Bursa Efek Jakarta periode 2002-2004**

No.	Kode	Emiten
1.	AQUA	PT. Aqua Golden Mississippi Tbk
2.	ASGR	PT. Astra Graphia Tbk
3.	BLTA	PT. Berliana Laju Tanker Tbk
4.	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk
5.	DNKS	PT. Dankos Labotaries Tbk
6.	FAST	PT. Fast Food Indonesia Tbk
7.	GDRY	PT. Goodyear Indonesia Tbk

No.	Kode	Emiten
8.	GGRM	PT. Gudang Garam Tbk
9.	HMSP	PT. HM Sampoerna Tbk
10.	INCI	PT. Intanwijaya Internasional Tbk
11.	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk
12.	ISAT	PT. Indosat Tbk
13.	LION	PT. Lion Metal Works Tbk
14.	LMSH	PT. Lionmesh Prima Tbk
15.	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk
16.	MPPA	PT. Matahari Putra Prima Tbk
17.	RIGS	PT. Rig Tenders Indonesia Tbk
18.	TCID	PT. Mandom Indonesia Tbk
19.	TGKA	PT. Tigaraksa Satria Tbk
20.	TOTO	PT. Surya Toto Indonesia Tbk
21.	UNVR	PT. Unilever Indonesia Tbk

Sumber: *Indonesian Capital Market Directory*

## B. Analisis Data

Data akan dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut:

### 1. Pengukuran variabel

- a. Penghitungan perubahan harga saham sebagai variabel dependen (Y)

$$PHS = \frac{HS_t - HS_{t-1}}{HS_{t-1}} \times 100\%$$

Berdasarkan perhitungan dengan bantuan *microsoft excel* maka akan diperoleh:

**Tabel 5.2**  
**Perubahan Harga Saham**

No.	Kode	Harga Saham 2002 (Rp)	Harga Saham 2003 (Rp)	Harga Saham 2004 (Rp)	PHS 2003/2002	PHS 2004/2003
1.	AQUA	37.500	47.800	48.000	0,27	0,00
2.	ASGR	275	330	320	0,20	-0,03
3.	BLTA	485	1.000	700	1,06	-0,30
4.	DLTA	8.200	8.700	14.500	0,06	0,67
5.	DNKS	400	1.225	775	2,06	-0,37
6.	FAST	900	925	1.050	0,03	0,14
7.	GDYR	4.350	3.750	8.600	-0,14	1,29
8.	GGRM	8.300	13.600	13.550	0,64	0,00
9.	HMSP	3.700	4.475	6.650	0,21	0,49
10.	INCI	275	300	440	0,09	0,47
11.	INDF	600	800	800	0,33	0,00
12.	ISAT	9.250	15.000	5.750	0,62	-0,62
13.	LION	750	850	1.700	0,13	1,00
14.	LMSH	350	550	1.525	0,57	1,77
15.	MLBI	27.500	32.000	42.500	0,16	0,33
16.	MPPA	500	525	575	0,05	0,10
17.	RIGS	3.500	6.100	825	0,74	-0,86
18.	TCID	1.500	2.350	4.000	0,57	0,70
19.	TGKA	2.900	3.250	3.700	0,12	0,14
20.	TOTO	5.500	4.650	6.000	-0,15	0,29
21.	UNVR	18.200	8.625	3.300	-0,80	-0,09

Sumber: data sekunder diolah

b. Penghitungan perubahan *earning per share*, *dividend per share*, dan *debt to equity ratio* sebagai variabel dependen (X)

1) *Earning per Share*

Perhitungan perubahan *earning per share* sebagai berikut:

$$PEPS = \frac{EPS_t - EPS_{t-1}}{EPS_{t-1}} \times 100\%$$

**Tabel 5.3**  
**Perubahan *Earning per Share***

No.	Kode	EPS 2002 (Rp)	EPS 2003 (Rp)	EPS 2004 (Rp)	PEPS 2003/2002	PEPS 2004/2003
1.	AQUA	5.032	4.805	6.962	-0,04	0,45
2.	ASGR	55	16	28	-0,71	0,75
3.	BLTA	51	72	59	0,41	-0,18
4.	DLTA	2.800	2.352	2.417	-0,16	0,03
5.	DNKS	104	141	108	0,35	-0,23
6.	FAST	84	81	80	-0,04	-0,01
7.	GDYR	371	401	610	0,08	0,52
8.	GGRM	1.085	956	930	-0,12	-0,03
9.	HMSP	371	313	454	-0,16	0,45
10.	INCI	29	47	65	0,62	0,39
11.	INDF	86	64	40	-0,25	-0,37
12.	ISAT	325	1.175	309	2,62	-0,74
13.	LION	228	236	453	0,03	0,92
14.	LMSH	154	168	573	0,09	2,42
15.	MLBI	4.037	4.282	4.096	0,06	-0,04
16.	MPPA	39	43	46	0,10	0,09
17.	RIGS	189	126	95	-0,33	-0,25

No.	Kode	EPS 2002 (Rp)	EPS 2003 (Rp)	EPS 2004 (Rp)	PEPS 2003/2002	PEPS 2004/2003
18.	TCID	372	396	529	0,06	0,33
19.	TGKA	348	658	45	0,89	-0,93
20.	TOTO	1.390	640	522	-0,54	-0,18
21.	UNVR	1.282	170	192	-0,87	0,13

Sumber: data sekunder yang diolah

## 2) *Dividend per Share*

Perhitungan perubahan *dividend per share* sebagai berikut:

$$PDPS = \frac{DPS_t - DPS_{t-1}}{DPS_{t-1}} \times 100\%$$

**Tabel 5.4**

### **Perubahan *Dividend per Share***

No.	Kode	DPS 2002 (Rp)	DPS 2003 (Rp)	DPS 2004 (Rp)	PDPS 2003/2002	PDPS 2004/2003
1.	AQUA	860	800	1.180	-0,07	0,48
2.	ASGR	11	12	61	0,09	4,08
3.	BLTA	13	15	15	0,15	0,00
4.	DLTA	400	350	350	-0,13	0,00
5.	DNKS	20	10	5	-0,50	-0,50
6.	FAST	16	16	18	0,00	0,13
7.	GDYR	150	150	234	0,00	0,56
8.	GGRM	300	300	500	0,00	0,67
9.	HMSP	50	120	275	1,40	1,29
10.	INCI	10	20	25	1,03	0,25
11.	INDF	28	28	18	0,00	-0,36
12.	ISAT	146	145	154	-0,01	0,06
13.	LION	70	90	100	0,29	0,11



No.	Kode	DPS 2002 (Rp)	DPS 2003 (Rp)	DPS 2004 (Rp)	PDPS 2003/2002	PDPS 2004/2003
14.	LMSH	25	25	40	0,00	0,60
15.	MLBI	3.097	3.342	3.000	0,08	-0,10
16.	MPPA	12	13	14	0,08	0,08
17.	RIGS	500	500	50	0,00	-0,90
18.	TCID	150	165	200	0,10	0,21
19.	TGKA	345	400	150	0,16	-0,63
20.	TOTO	200	200	200	0,00	0,00
21.	UNVR	500	80	80	-0,84	0,00

Sumber: data sekunder yang diolah

### 3) Debt to Equity Ratio

Perhitungan perubahan *debt to equity ratio* sebagai berikut:

$$PDER = \frac{DER_t - DER_{t-1}}{DER_{t-1}} \times 100\%$$

**Tabel 5.5**

#### **Perubahan Debt to Equity Ratio**

No.	Kode	DER 2002 (x)	DER 2003 (x)	DER 2004 (x)	PDER 2003/2002	PDER 2004/2003
1.	AQUA	1,47	0,94	0,89	-0,36	-0,05
2.	ASGR	1,27	1,12	0,72	-0,12	-0,35
3.	BLTA	1,60	1,78	1,62	0,12	-0,09
4.	DLTA	0,29	0,25	0,29	-0,14	0,17
5.	DNKS	1,36	1,08	0,81	-0,21	-0,25
6.	FAST	0,79	0,69	0,66	-0,12	-0,05
7.	GDYR	0,43	0,47	0,54	0,10	0,16
8.	GGRM	0,59	0,58	0,69	-0,02	0,19
9.	HMSP	0,89	0,77	1,38	-0,13	0,80
10.	INCI	0,18	0,17	0,17	-0,09	0,04

No.	Kode	DER 2002 (x)	DER 2003 (x)	DER 2004 (x)	PDER 2003/2002	PDER 2004/2003
11.	INDF	3,16	2,74	2,68	-0,13	-0,02
12.	ISAT	1,06	1,15	1,10	0,08	-0,04
13.	LION	0,15	0,19	0,22	0,28	0,16
14.	LMSH	2,10	1,80	1,45	-0,14	-0,20
15.	MLBI	0,68	0,80	1,11	0,18	0,39
16.	MPPA	0,94	0,93	1,13	-0,02	0,22
17.	RIGS	0,05	0,03	0,04	-0,38	0,20
18.	TCID	0,17	0,14	0,19	-0,21	0,37
19.	TGKA	1,14	1,53	1,87	0,34	0,22
20.	TOTO	4,13	3,29	3,88	-0,20	0,18
21.	UNVR	0,52	0,63	0,59	0,20	-0,06

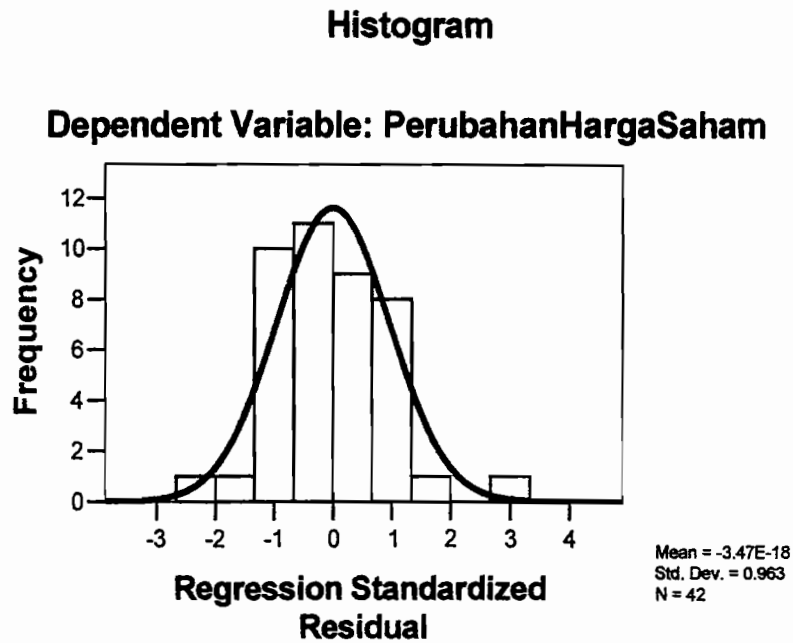
Sumber: data sekunder yang diolah

## 2. Uji asumsi klasik

Untuk menentukan analisis statistik yang akan digunakan dalam penelitian ini maka dilakukan pengujian normalitas untuk menguji data dalam penelitian ini termasuk dalam statistik parametrik atau statistik non parametrik.

Hasil pengujian normalitas dalam kita lihat dengan bantuan *SPSS for 13.0 windows* diperoleh hasil:

**Gambar 5.1 Uji Normalitas Dengan Histogram**



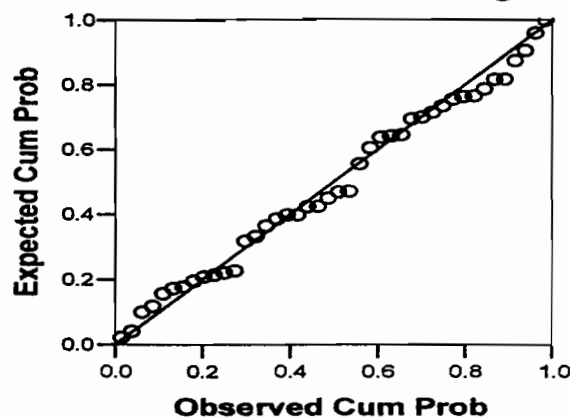
Pada grafik histogram digambarkan frekuensi data dengan residu standar dari masing-masing data. Pada grafik juga ditampilkan grafik untuk distribusi normal. Dilihat dari gambar sebagian besar diagram batang masuk dalam kurva sehingga hal ini memenuhi persyaratan normalitas.

**Gambar 5.2 Uji Normalitas Dengan *Normal P-P Plot of Regression***

***Standardized Residual***

**Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual**

**Dependent Variable: PerubahanHargaSaham**



Persamaan regresi yang baik adalah jika penyebaran datanya mendekati garis lurus. Pada grafik diatas terlihat penyebaran datanya hampir di sekitar garis lurus sehingga persamaan regresinya dapat dikatakan sudah memenuhi persyaratan normalitas

Setelah dilakukan pengujian normalitas dan didapatkan hasil bahwa dalam penelitian ini kita menggunakan analisis statistik parametrik, selanjutnya dilakukan pengujian untuk mengetahui ada tidaknya penyimpangan asumsi klasik, yaitu:

a. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah situasi adanya hubungan secara linear antara variabel independen. Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan multikolinearitas adalah adanya hubungan antara *earning per share*, *dividend per share*, dan *debt to equity*

*ratio*. Model regresi yang baik tidak terjadi multikolinieritas. Jika hubungan antar variabel independen kurang dari 0,8 maka tidak terjadi multikolinieritas.

Dengan bantuan program *SPSS for 13.0 windows* diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 5.6**  
**Korelasi Paerson**

		Correlations			
		Perubahan Harga Saham	Perubahan EPS	Perubahan DPS	Perubahan DER
Pearson Correlation	Perubahan HargaSaham	1,000	,535	,086	-,050
	PerubahanEPS	,535	1,000	,322	,048
	PerubahanDPS	,086	,322	1,000	-,107
	PerubahanDER	-,050	,048	-,107	1,000

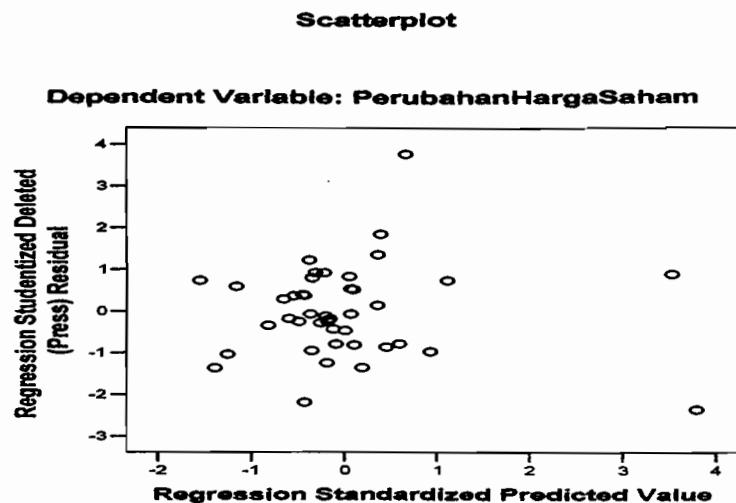
Nilai korelasi antara EPS dan DPS adalah 0,322; nilai korelasi antara EPS dan DER adalah 0,048; nilai korelasi antara DPS dan DER adalah -0,107. Dari ketiga nilai korelasi pearson yang dihasilkan tidak ada yang melebihi 0,8, maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas dalam penelitian ini.

**b. Uji Heteroskedastisitas**

Model regresi yang baik tidak terjadi heteroskedastisitas atau dengan kata lain variabel gangguan dari satu observasi ke observasi lainnya harus tetap. Uji heteroskedastisitas ini menggunakan metode diagram berserak atau *scatterplot*. Jika tidak ada pola sistematis antara variabel independen berarti tidak ada heteroskedastisitas dalam data tersebut.

Hasil pengujian dalam penelitian ini diperoleh diagram sebagai berikut:

**Gambar 5.3 Diagram Uji Heteroskedastisitas**



Dari diagram diatas terlihat bahwa tidak ada pola yang sistematis. Jadi dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedasitas dalam penelitian ini.

c. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi antara anggota serangkaian data penelitian yang diurutkan menurut waktu (*time series*). Untuk mendekteksi terjadinya autokorelasi dalam penelitian ini digunakan uji Durbin-Watson (DW) dengan melihat korelasi D-W test (lihat lampiran):

**Tabel 5.7**

**Hasil uji Autokorelasi**

DW	Keterangan
2,155	Tidak ada autokorelasi

Sumber: data sekunder yang diolah

### 3. Mengukur koefisien persamaan regresi

Model regresi linear berganda (*multiple regression*) yang digunakan penulis dalam penelitian ini berdasarkan satu variabel dependen, yaitu perubahan harga saham dan tiga variabel independen, yaitu perubahan *earning per share*, perubahan *dividend per share* dan perubahan *debt to equity ratio*.

Data diperoleh dari sampel sebanyak 21 emiten yang *listing* di Bursa Efek Jakarta. Analisis regresi berganda yang dihasilkan dengan bantuan *SPSS 13.0 for windows*, diperoleh persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y = 0,240 + 0,484 X_1 - 0,082 X_2 - 0,221 X_3$$

Berdasarkan model regresi di atas dapat diinterpretasikan:

- a. Nilai konstanta regresi sebesar 0,240; artinya apabila nilai variabel perubahan EPS, variabel perubahan DPS dan variabel perubahan DER sama dengan nol, maka nilai variabel perubahan harga saham sebesar 0,240.
- b. Untuk variabel  $X_1$ , karena nilai Sig  $0,00 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak, sehingga perubahan EPS dapat digunakan untuk memprediksi perubahan harga saham. Nilai koefisien regresi  $X_1$  sebesar 0,484; artinya variabel perubahan *earning per share* ( $X_1$ ) mempunyai pengaruh positif terhadap perubahan harga saham. Apabila variabel perubahan DPS dan variabel perubahan DER tetap, maka setiap kenaikan perubahan *earning per share* sebesar 1 akan mengakibatkan kenaikan perubahan harga saham sebesar 0,484.

- c. Untuk variabel  $X_2$ , karena nilai Sig  $0,457 > 0,05$  maka  $H_0$  tidak dapat ditolak, sehingga perubahan DPS tidak dapat digunakan untuk memprediksi perubahan harga saham.
- d. Untuk variabel  $X_3$ , karena nilai Sig  $0,518 > 0,05$  maka  $H_0$  tidak dapat ditolak, sehingga perubahan DER tidak dapat digunakan untuk memprediksi perubahan harga saham.

#### 4. Uji Hipotesis

##### a. Uji F

Berdasarkan perhitungan yang diperoleh melalui program *SPSS 13.0 for windows* didapat nilai Sig  $0,003$ . Karena nilai Sig  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak. Hal ini berarti perubahan EPS, perubahan DPS dan perubahan DER secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap perubahan harga saham.

**Tabel 5.8**

#### Hasil Uji F

##### ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4,164	3	1,388	5,483	,003 <sup>a</sup>
	Residual	9,620	38	,253		
	Total	13,783	41			

a. Predictors: (Constant), PerubahanDER, PerubahanEPS, PerubahanDPS

b. Dependent Variable: PerubahanHargaSaham

##### b. Uji t

Berdasarkan perhitungan yang diperoleh melalui program *SPSS 13.0 for windows* didapat nilai Sig untuk perubahan EPS, perubahan DPS, dan



perubahan DER (lihat lampiran 1) dibandingkan dengan  $\alpha$  lalu ditarik kesimpulan.

1) Pengujian terhadap perubahan EPS ( $X_1$ )

Dari hasil uji t didapat nilai Sig adalah 0,00. Dengan demikian Sig < 0,05 berarti  $H_0$  ditolak. Hal ini berarti perubahan EPS berpengaruh positif terhadap perubahan harga saham.

2) Pengujian terhadap perubahan DPS ( $X_2$ )

Dari hasil uji t didapat nilai Sig adalah 0,457. Dengan demikian Sig > 0,05 berarti  $H_0$  tidak dapat ditolak. Hal ini berarti perubahan DPS tidak berpengaruh positif terhadap perubahan harga saham.

3) Pengujian terhadap perubahan DER ( $X_3$ )

Dari hasil uji t didapat nilai Sig adalah 0,518. Dengan demikian, Sig > 0,05 berarti  $H_0$  tidak dapat ditolak. Hal ini berarti perubahan DER tidak berpengaruh negatif terhadap perubahan harga saham.

**Tabel 5.9**

**Hasil Uji t**

		Coefficients <sup>a</sup>				Collinearity Statistics		
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
Model	B	Std. Error	Beta					
1	(Constant)	,240	,081		2,964	,005		
	Perubahan EPS	,484	,121	,574	3,994	,000	,889	1,124
	Perubahan DPS	-,082	,109	-,109	-,752	,457	,881	1,135
	Perubahan DER	-,221	,339	-,089	-,653	,518	,981	1,019

a. Dependent Variable: PerubahanHargaSaham

### C. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data secara statistik yang telah dilakukan terhadap 21 perusahaan sampel periode 2002-2004 menunjukkan bahwa perubahan *earning per share*, perubahan *dividend per share* dan perubahan *debt to equity ratio* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap perubahan harga saham. Nilai koefisien determinasi (*adjusted R Square*) sebesar 0,247 menunjukkan bahwa 24,7% perubahan saham yang terjadi dapat dijelaskan oleh perubahan *earning per share*, perubahan *dividend per share* dan perubahan *debt to equity ratio* sedangkan sisanya sebesar 75,3% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak termasuk dalam model regresi ini.

Harga saham selalu berfluktuasi mengikuti permintaan dan penawaran di pasar modal. Fluktuasi harga saham mencerminkan seberapa besar minat investor terhadap saham perusahaan. Jika pasar menilai kondisi perusahaan baik maka banyak investor yang tertarik untuk membeli saham perusahaan tersebut maka hal ini akan menyebabkan harga saham perusahaan tersebut naik. Sebaliknya jika kondisi perusahaan buruk maka harga saham perusahaan tersebut turun. Makin tinggi tingkat keuntungan perusahaan, akan semakin meningkatkan nilai perusahaan dimata investor. Permintaan akan saham yang lebih besar daripada jumlah yang ditawarkan di bursa efek mengakibatkan meningkatnya harga saham di bursa efek. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa perubahan *earning per share* berpengaruh positif terhadap perubahan harga saham. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan Meader dan Sprencer (1940) dalam Natarsyah (2000), Kusumasari (2005), Rosyadi (2002)

yang memperoleh hasil penelitian bahwa EPS berpengaruh positif terhadap harga saham. Tetapi hal ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan Tri (2005) yang memperoleh hasil penelitian bahwa EPS tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini mungkin disebabkan karena perbedaan sampel dan periode penelitian yang dilakukan.

Perubahan *dividend per share* tidak berpengaruh positif terhadap perubahan harga saham. Hasil penelitian ini mendukung teori Modigliani dan Miller (Teori MM dalam Weston, 1994) yang menyatakan bahwa kebijakan dividen perusahaan tidak mempunyai pengaruh baik terhadap nilai perusahaan maupun biaya modalnya. Sehingga kebijakan dividen tidak berpengaruh dalam perubahan harga saham. Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian yang dilakukan Nungki (2005), Meader dan Sprencer (1940) dalam Natarsyah (2000) yang memperoleh hasil penelitian bahwa DPS tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Sedangkan perubahan *debt to equity ratio* tidak berpengaruh negatif terhadap perubahan harga saham. DER atau komposisi pendanaan dalam penelitian ini tidak berpengaruh terhadap perubahan harga saham, hal ini mungkin disebabkan karena investor tidak melihat berapa besar komposisi pendanaan dalam suatu perusahaan tetapi investor lebih melihat efektifitas dari pendanaan tersebut untuk digunakan dalam aktivitas perusahaan untuk mendapatkan keuntungan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa EPS berpengaruh positif terhadap harga saham. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan Rosyadi (2002), Kusumasari (2005) yang memperoleh hasil penelitian bahwa DER tidak berpengaruh terhadap harga saham. Tetapi hal ini tidak konsisten

dengan penelitian yang dilakukan oleh Tri (2005) yang memperoleh hasil penelitian bahwa DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hal ini mungkin disebabkan karena perbedaan sampel dan periode penelitian yang dilakukan.

## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan oleh peneliti dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil pengujian asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi) menunjukkan tidak ditemukan adanya penyimpangan asumsi klasik. Hasil analisis regresi secara bersama-sama menunjukkan bahwa perubahan *earning per share*, perubahan *dividend per share* dan perubahan *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap perubahan harga saham. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 24,7% perubahan saham yang terjadi dapat dijelaskan oleh perubahan *earning per share*, perubahan *dividend per share* dan perubahan *debt to equity ratio* sedangkan sisanya sebesar 75,3% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak termasuk dalam model regresi ini.
2. Hasil analisis regresi secara parsial, perubahan *earning per share* berpengaruh positif terhadap perubahan harga saham. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang telah dilakukan Meader dan Sprencer (1940) dalam Natarsyah (2000), Kusumasari (2005), Rosyadi (2002).
3. Hasil analisis regresi secara parsial, perubahan *dividen per share* tidak berpengaruh positif terhadap perubahan harga saham. Hasil penelitian ini

mendukung penelitian yang telah dilakukan Nungki (2005), Meader dan Sprencer (1940) dalam Natarsyah (2000).

4. Hasil analisis regresi secara parsial, perubahan *debt to equity ratio* tidak berpengaruh negatif terhadap perubahan harga saham. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang telah dilakukan Rosyadi (2002), Kusumasari (2005).

## **B. Keterbatasan Penelitian**

1. Penelitian ini dilakukan selama periode 2002-2004, hal ini berarti kesimpulan yang diambil hanya berlaku pada periode pengamatan saja. Penelitian terhadap periode yang berbeda kemungkinan akan menghasilkan kesimpulan yang berbeda.
2. Dalam penelitian ini faktor-faktor yang diteliti terbatas pada EPS, DPS dan DER saja. Oleh karena itu informasi yang dihasilkan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham tidak lengkap dan menyeluruh. Hal ini dikarenakan keterbatasan waktu, tenaga dan biaya selama penelitian.
3. Penelitian ini mengabaikan *corporate action* yang merupakan aktivitas yang berpengaruh terhadap jumlah saham yang beredar maupun berpengaruh terhadap harga saham di pasar misalnya *stock split*, *rights issue*, saham bonus, dll.
4. Penelitian ini tidak memperhitungkan hal-hal lain yang mempengaruhi harga saham saat pengambilan sampel misalnya pergantian CEO, *issue* ekonomi, dll.

### C. Saran

1. Bagi penelitian selanjutnya sebaiknya menambah faktor-faktor lain, seperti misalnya *return on assets*, *net profit margin* dan tahun periode pengamatan yang lebih panjang, misalnya lima tahun. Hal ini dimaksudkan agar informasi yang dihasilkan lebih lengkap dan menyeluruh, sehingga hasil penelitian menjadi lebih akurat.
2. Penelitian ini masih perlu diuji kembali karena jumlah sampel dan tahun yang berbeda tentu saja dapat menghasilkan interpretasi yang berbeda.
3. Bagi para pemodal (investor) sebaiknya mulai memperhatikan faktor fundamental, khususnya kondisi keuangan perusahaan dalam melakukan transaksi saham di Bursa Efek Jakarta.
4. Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya memperhatikan adanya *corporate action* dalam pemilihan sampel penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Syafaruddin. 1989. *Alat-alat Analisis Dalam Pembelanjaan*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Astuti, Dewi. 2004. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Cetakan pertama. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Brigham, F Eugene and Philip R. Daves. 2002. *Intermediate Financial Management*. Edition 7<sup>th</sup>. Florida: The Dryden Press.
- Cahyadi, Agus. 2003. Pengaruh Dividen per Share, Price Earing Ratio, Return On Equity dan Price To Book Value Terhadap Harga Saham Sektor Manufaktur Di Bursa Efek Jakarta. *Skripsi*. Tidak dipublikasikan. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi UAJY.
- Djarwanto dan Pangestu Subagyo. 2000. *Statistik Induktif*. Edisi keempat. Cetakan pertama. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Firdaus, Muhammad. 2004. *Ekonometrika: Suatu Pendekatan Aplikatif*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Ghozali, Imam dan John Castellan. 2002. *Statistik Non Parametrik*. Cetakan pertama. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Husnan, Suad. 1993. *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi ketiga. Yogyakarta: Penerbit UPP AMP YKPN.
- Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). 2001. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Jusup, AL Haryono. 1999. *Dasar-dasar Akuntansi*. Yogyakarta: STIE YKPN
- Jogiyanto. 2003. *Teori portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi ketiga. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Kusumasari, Ratna. 2005. Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan Terhadap Harga Saham. *Skripsi*. Tidak dipublikasikan. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma.
- Koetin, E A. 1997. *Pasar Modal Indonesia*. Cetakan pertama. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Munawir. 2001. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.





- Natarsyah, Syahib. 2000. Analisis Pengaruh Rasio-Rasio Profitabilitas ROA, ROE, NPM, OPM Terhadap Harga Saham Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*. Volume 15. Nomor 3. Halaman 294-312.
- Nungki, Paula Rahmawati. 2005. Pengaruh Perubahan Laba Per Lembar Saham dan Perubahan Dividen Per Lembar Saham Terhadap Perubahan Harga Saham. *Skripsi*. Tidak dipublikasikan. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma.
- Payamta. 2000. Pengaruh Variabel-variabel Keuangan dan Signaling Terhadap Penentuan Harga Pasar Saham di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*. Volume 4. Nomor 2.
- Prastowo, Dwi Juliaty, dan Rifka. 1995. *Analisa Laporan Keuangan: Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: AMP YKPN.
- Riyanto, Bambang. 1995. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Rosyadi, Imron. 2002. Keterkaitan Kinerja Keuangan Dengan Harga Saham. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Volume I. Nomor 1. Halaman 24-48. Surakarta: FE Universitas Muhamadiyah.
- Setyo, Budi Suhartanto dan Nur Indriantono. 1998. Distribusi Rasio Keuangan Industri Studi Empiris di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*. Volume 2. Nomor 2.
- Suharyadi dan Purwanto S K. 2004. *Statistik Untuk Ekonomi dan Keuangan Modern*. Jilid dua. Cetakan pertama. Jakarta: Salemba Empat.
- Supranto, J. 2004. *Ekonometrika*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Syamsuddin, Lukman. 1987. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Yogyakarta: PT Hanindita Graha Widya.
- Tri, Susana Nugrohowati. 2005. Pengaruh Perubahan Earning Per Share (EPS) dan Debt to Total Equity (DER) terhadap Perubahan Harga Saham. *Skripsi*. Tidak dipublikasikan. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma.
- Triton, P.B. 2006. *SPSS 13.0 Terapan Riset Statististik Parametrik*. Yogyakarta: Andi
- Weston, J. Freed dan Eugene F. Brigam. 1994. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jilid dua. Jakarta: Erlangga.

## LAMPIRAN (hasil Regresi berganda)

### Variables Entered/Removed<sup>a</sup>

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Perubahan DER, Perubahan EPS, Perubahan DPS		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: PerubahanHargaSaham

### Correlations

		Perubahan Harga Saham	Perubahan EPS	Perubahan DPS	Perubahan DER
Pearson Correlation	Perubahan HargaSaham	1,000	,535	,086	-,050
	PerubahanEPS	,535	1,000	,322	,048
	PerubahanDPS	,086	,322	1,000	-,107
	PerubahanDER	-,050	,048	-,107	1,000

### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,550 <sup>a</sup>	,302	,247	,50314	2,155

a. Predictors: (Constant), PerubahanDER, PerubahanEPS, PerubahanDPS

b. Dependent Variable: PerubahanHargaSaham

**LAMPIRAN (lanjutan)**

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4,164	3	1,388	5,483	,003 <sup>a</sup>
	Residual	9,620	38	,253		
	Total	13,783	41			

a. Predictors: (Constant), PerubahanDER, PerubahanEPS, PerubahanDPS

b. Dependent Variable: PerubahanHargaSaham

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,240	,081		2,964	,005		
	Perubahan EPS	,484	,121	,574	3,994	,000	,889	1,124
	Perubahan DPS	-,082	,109	-,109	-,752	,457	,881	1,135
	Perubahan DER	-,221	,339	-,089	-,653	,518	,981	1,019

a. Dependent Variable: PerubahanHargaSaham

